

**AKSES LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK
*GIFTED AND TALENTED CHILDREN***

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh
SUCI RAHMA DANI
NPM: 1911070274

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

AKSES LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK *GIFTED AND TALENTED CHILDREN*

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

SUCI RAHMA DANI

NPM: 1911070274



Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dosen Pembimbing 1: Prof. Syafrimen, M. Ed., Ph. D

Dosen Pembimbing 2: Erfha Nurrahmawati, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H/2024 M**

ABSTRAK

Siswa berbakat adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata ($IQ > 130$), tingkah laku yang unik dan komitmen yang tinggi, pemahaman yang tinggi terhadap gagasan konsep abstrak, menonjol dalam berbagai bidang ilmu, kemampuan yang sangat baik untuk mentransfer pembelajaran ke situasi baru (kreativitas). Penelitian ini lebih spesifik membahas tentang akses yang memberikan perhatian pada pemerataan kesempatan pendidikan bagi anak yang berkemampuan di atas rata-rata yang merujuk kepada pemerintah. Di lembaga pendidikan banyak mengalami tantangan dalam mengidentifikasi dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai untuk mereka. Permasalahan utama yang dibahas meliputi kesenjangan dalam pendanaan dan akses terhadap pendidikan berbakat.

Penelitian bertujuan untuk menganalisis akses layanan pendidikan untuk gifted and talented. Menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dan bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan dari semua studi yang relevan secara eksplisit agar bukti yang tersedia lebih mudah diakses oleh para pengambil keputusan (Pusat Tinjauan dan Diseminasi). Teknik pengumpulan data nya menggunakan Research jurnal yang ter-akreditasi atau Quartil berjumlah 20 jurnal. Dalam menganalisis menggunakan perangkat lunak NVIVO.12. Berdasarkan sumber data yang diperoleh dari sekian sumber data yang diperoleh dari 20 jurnal Sinta dan jurnal internasional peneliti menemukan beberapa hasil yaitu tentang akses layanan untuk giving enter and the children ada 3 temuan yaitu tentang kesenjangan ekonomi Terus mengenai program pendidikan anak berbakat dan pedesaan atau faktor geografis. Adapun pemrograman pendidikan anak berbakat mencakup guru kurikulum dan model pembelajaran. Lalu model pembelajaran ini pun mencakup 3 aspek yaitu pengayaan akselerasi dan segregasi.

Kata Kunci: Anak Berbakat, Akses Layanan Pendidikan anak berbakat.

ABSTRACT

Gifted students are students who have above average intellectual intelligence (IQ > 130), unique behavior and high commitment, high understanding of abstract concepts, excel in various fields of science, excellent ability to transfer learning to new situation (creativity), So the problem in this research is more specific to access which pays attention to equal distribution of educational opportunities for children with abilities above the average which refers to the government. Many educational institutions experience challenges in identifying and providing appropriate educational services for them. Key issues discussed include gaps in funding and access to gifted education.

The research aims to analyze access to educational services for gifted and talented. This research uses the Systematic Literature Review (SLR) method which aims to identify, evaluate and summarize the findings of all relevant studies explicitly so that the available evidence is more easily accessible to decision makers (Center for Review and Dissemination). The data collection technique uses research journals that are accredited or Quartile, totaling 20 journals. In analyzing using NVIVO.12 software. Based on data sources obtained from various data sources obtained from 30 Sinta journals and international journals, researchers found several results, namely regarding access to services for giving birth to children. There were 3 findings, namely about economic disparities and then regarding gifted and rural education programs or geographical factors. The educational programming for gifted children includes curriculum teachers and learning models. Then this learning model also includes 3 aspects, namely accelerated enrichment and segregation.

Keywords: Gifted Children, Access to Education Services for Gifted Children.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suci Rahma Dani

Npm : 1911070274

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Akses Layanan Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 21 Januari 2024



Suci Rahma Dani
NPM. 1911070274



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Akses Layanan Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children
Nama : Suci Rahma Dani
NPM : 1911070274
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqsyahkan dan dipertahankan dalam sidang
Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan
Lampung

Pembimbing I,

Prof. Syafrimen, M. Ed, Ph. D
NIP. 197708072005011005

Pembimbing II,

Erfha Nurrahmawati, S.Pd
NIP.

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP.196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : Akses Layanan Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children, disusun oleh: Suci Rahma Dani NPM.1911070274 Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diujikan dalam Sidang Munaqsyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Kamis, 10 29 Februari 2024, pukul 11:05-12:30 WIB.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Nilawati Tajuddin, M.Si 

Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.i 

Penguji Utama : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd 

Penguji Pendamping I : Prof. Syafrimen, M. Ed, Ph. D. 

Penguji Pendamping II : Erfha Nurrahmawati, M.Pd 

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. 

NIP.196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرُونَ قَوْمٍ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا
مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا
أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ
وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim. Panggilan fasik adalah panggilan dengan menggunakan kata-kata yang mengandung penghinaan atau tidak mencerminkan sifat seorang mukmin.

(Surah AL-Hujurat, Ayat 11)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirobilalamiin, Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas berkat Rahmat serta hidayahnya, dalam rentang waktu menuntun ilmu, terciptalah karya yang sangat sederhana, merupakan awal dari perjalanan untuk menapaki jalan kehidupan. Sebuah karya sederhana namun membutuhkan perjuangan, dengan bangga dan kerendahan hati yang sangat dalam, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang tersayang:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ibunda Delvianti dan Ayahanda Heru Fahrudin yang selalu menyemangati, memberikan dukungan do'a moral dan material serta jasa-jasa yang tak terhingga yang tak henti-hentinya mendoakan setiap langkahku selama menempuh Pendidikan hingga dapat menyelesaikan Strata1. Senyum harapan dan rasa bangga kalian yang membuat menjadi tujuan hidupku, semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian baik didunia maupun diakhirat. Dan ini sebagai wujud jawaban dari tanggung jawab atas kepercayaan dan harapan yang telah kalian titipkan kepadaku.
2. Untuk kedua adik- adikku tercinta Abdul Rahman Saputra, dan Azzam Abyan Ramadhan yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.
3. Sahabatku Agung Syahputra, Annisa Salsabila, Yudis Lestari, Farah Prabandari, Yona Yusinta, Mawwadatul fadilah, atas doa, keceriaan, motivasi dan dukungan kepada penulis hingga menyelesaikan karya ilmiah.
4. Untuk Almamaterku tempat menimba ilmu UIN Raden Intan Lampung khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, terima kasih selama menimba ilmu banyak hal yang penulis pelajari tentang perjuangan semasa kuliah sampai skripsi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis Bernama Lengkap Suci Rahma Dani, Lahir di Sekayu, pada tanggal 16 Desember 2000. Penulis merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Heru Fahrudin dan Ibunda Delvianti. Adapun Riwayat Pendidikan penulis yaitu:

Pendidikan sekolah dasar SDN 12 Sekayu. Sampai dengan selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 1 Sekayu, dan selesai pada Tahun 2016. Kemudian melanjutkan kejenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), di SMA N 1 Sekayu dan lulus pada Tahun 2019. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung Starata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak usia Dini.

Selama SMP, penulis aktif dalam organisasi Osis di SMP N 1 Sekayu, maupun Ektrakurikuler Taekwondo pada tahun 2015.

Dan selama di SMA penulis juga aktif di organisasi di paskibraka dan pramuka menjadi 8 inti terbaik pada Tahun 2017.

Bandar Lampung, 21 Januari 2024

Suci Rahma Dani
NPM. 1911070274

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, ilmu pengetahuan, kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini yang berjudul “Akses Layanan Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children” tak lupa shalawat serta salam diperuntukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana kita nant-nantikan syafaatnya di ya’umul kiamah, Allahumma Aamiin. Dalam Upaya penulisan skripsi, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dengan tidak mengurangi rasa berterima kasih atas bantuan semua pihak, secara khusus penulis ingin menyebutkan sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Hj. Nirvana Diana, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan wakil dekan beserta staf yang telah banyak membantu memberi kemudahan dalam proses menyelesaikan perkuliahan.
2. Dr H. Agus Jatmiko, M. Pd selaku ketua Program jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Yulan Puspita Rini, MA selaku sekretaris Program jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Prof. Syafrimen, M.Ed., Ph. D selaku pembimbing 1, yang senantiasa memberikan ilmu dan arahan menyelesaikan skripsi ini, Bunda Erfha Nurrahmawati, M. Pd selaku pembimbing 2, yang senantiasa memberikan arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Dosen Tarbiyah yang telah memberikan ilmunya, serta membimbing dan memotivasi penulis.
5. Almamater Tercinta UIN Raden Intan Lampung
6. Serta semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Bandar Lampung, 21 Januari 2024

Suci Rahma Dani
NPM. 1911070274

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	11
H. Metode Penelitian	16
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II	23
LANDASAN TEORI	23
A. Pemahaman Gifted and Talented Children	23
B. Pendidikan Berbakat	31
BAB III	47
SUMBER DATA PENELITIAN	47
BAB IV	57
HASIL PENELITIAN DAN ANALISI	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
C. Penjelasan Hasil Penelitian	88

BAB V	93
PENUTUPAN	93
A. Kesimpulan	93
B. Rekomendasi	93
DAFTAR RUJUKAN	95
LAMPIRAN	103



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Quartil 1	49
Tabel 3. 2 Quartil 2	51
Tabel 3. 3 Quartil 3	55
Tabel 3. 4 Quartil 4	56
Tabel 3. 5 <i>BUKU AKADEMIK</i>	56
Tabel 4. 1 HASIL PENELITIAN	89



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1	Beberapa Kata Kunci Yang Merujuk Gifted And Talented Children	9
Gambar 1. 2	Research Dibeberapa Negara Yang Menggunakan Kata Kunci Gifted Talented Children	10
Gambar 4. 1	HASIL TEMUAN PENELITIAN	57
Gambar 4. 2	HASIL TEMUAN PENELITIAN	88



DAFTAR LAMPIRAN

A. Artikel dan Buku yang di teliti	104
B. Aplikasi Kata Kunci (Vosviewer	111
C. Aplikasi Nvivo 12.....	112
D. Scimago Ranging Journal.....	113





BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca maka adanya penegasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dalam memperoleh gambaran jelas dari makna yang dimaksud. Adapun judul skripsi ini adalah **Akses Layanan Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children.**

1. Akses Pendidikan

Akses Pendidikan secara Peraturan Nomor 2 Tahun 2018 tentang standar pelayanan minimal SPM yang menyatakan bahwa urusan pemerintah wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar, yaitu salah satu Pendidikan. Layanan tersebut bersifat mutlak; dan berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal sesuai dengan jenis pelayanan dasar. Lebih lanjut, Peraturan pemerintah tersebut menjelaskan bahwa jenis pelayanan dasar pada SPM Pendidikan daerah Kabupaten/kota, salah satu satunya adalah Pendidikan Anak Usia Dini.¹ Sedangkan berdasarkan dilakukan kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi untuk memastikan adanya keselarasan dalam penyelenggaraan dan perbaikan dalam tata-tata kelola layanan Pendidikan Anak Usia Dini.

2. Gifted and Talented Children

Siswa berbakat akademik didefinisikan sebagai siswa yang memiliki kemampuan intelektual di atas rata-rata dan dapat tampil luar biasa, memiliki keberanian, prestasi, kreativitas, inovasi, dan motivasi, serta kemampuan khusus di bidang akademik Ambrose & Macheck; Chang & Qin ; S.

¹ Nurbiana Dhieni, “Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini” (Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020, 2020), Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak.

Lee et al ; McCoach et al ; Mills ; Renzulli; Syafril et al ; Vogelaar et al ; Yusof et al. ; Zhbanova et al., al. Ditandai dengan nilai yang diperoleh tinggi dan lebih aktif dalam belajar Lee et al ; Pollet & Schnell; Villatte et al. Siswa berbakat akademik memiliki kemampuan potensial yang dibawa sejak lahir dan dapat berkembang secara optimal melalui lingkungan dan pelatihan Taslim & Jabar.²

Jadi yang dimaksud dengan judul Akses Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children Adalah suatu penelitian yang dilakukan menganalisis bagaimana perkembangan akses pendidikan untuk mengetahui anak berbakat yang memang belum banyak orang ketahui mengenai pemerataan dan akses layanan dalam pendidikan anak berbakat. Karena akses layanan pendidikan anak yang belum merata dalam definisi tersebut maka timbul lah pertanyaan dari peneliti apakah akses pendidikan untuk gifted and talented children.

B. Latar Belakang Masalah

Siswa berbakat adalah siswa yang memiliki kecerdasan intelektual di atas rata-rata (IQ>130), tingkah laku yang unik dan komitmen yang tinggi, pemahaman yang tinggi terhadap gagasan konsep abstrak, menonjol dalam berbagai bidang ilmu, kemampuan yang sangat baik untuk mentransfer pembelajaran ke situasi baru (kreativitas), baik persepsi diri dan sikap, motivasi diri yang tinggi, dan tujuan yang terukur, menggunakan imajinasi yang tinggi dalam berbagai kegiatan akademik, dan mampu melakukan pemecahan masalah dalam tugas transfer konstruksi analogi J. F ; Renzulli ; Cross Renzulli, Smith, White, Callahan, & Hartman, R. K., Westberg; Arthington & Hartlepool; Altintas & Ozdemi r; Betts & Neihart ; Vogelaar & Resing. Siswa

² Syafrimen Syafril, "Isi dan Proses Pembelajaran untuk Berbakat Secara Akademik Siswa," *Asian Social Science and Humanities Research Journal*, 2021, 73 81, <https://doi.org/https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i1.64 r 73>.

berbakat juga memiliki komponen kecerdasan emosional yang tinggi Cristian & Popovici.³

Berdasarkan amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan demokrasi bidang pendidikan anak berbakat intelektual memerlukan pelayanan pendidikan khusus karena mereka mempunyai karakteristik yang berbeda dengan anak normal, agar bakat dan kemampuan mereka optimal sehingga berguna bagi mereka sendiri, masyarakat, dan negara/bangsa. Pelayanan pendidikan anak berbakat intelektual di Indonesia dengan program akselerasi selama ini masih mengalami kendala, yaitu: a) tidak tepat sasaran (sebagian besar siswa yang ikut program akselerasi bukan anak berbakat dengan kecerdasan tinggi), b) guru tidak disiapkan untuk mengajar anak berbakat, c) sekolah belum memahami proses identifikasi anak berbakat. Oleh karena itu diperlukan alternatif solusi untuk mengatasi masalah tersebut.⁴

Di Indonesia nampaknya diperlukan adanya standarisasi secara nasional untuk prosedur identifikasi anak berbakat ini. Isu sentral dalam hal ini ialah bagaimana menemukan model yang dianggap paling efektif dari segi hasil (daya ramal terhadap performansi peserta didik kemudian) tetapi efisien dari segi waktu, biaya dan tenaga. Hal ini disebabkan karena kondisi sarana pendidikan, akses terhadap lembaga-lembaga pemeriksaan psikologis, dan kemampuan guru yang sangat beragam di Indonesia, sementara perhatian kepada anak-anak berbakat merupakan persoalan pendidikan secara nasional.⁵

³ Syafrimen Syafril, "Isi dan Proses Pembelajaran untuk Berbakat Secara Akademik Siswa," *Asian Social Science and Humanities Research Journal*, 2021, 73 81, <https://doi.org/https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i1.64> r 73.S. Syafril, "Machine Translated by Google Artikel Penelitian Karakteristik dan kebutuhan pendidikan ilmuwan muda berbakat : kelompok fokus belajar Syafrimen Syafril 1 *, Nova Erlina Yaumas 2 , Noriah Mohd Ishak 3 , Rorlinda Yusof4 , Azhar Jaafar5 , Melor Md Yunus6 , d," *Jurnal untuk Pendidikan Anak Berbakat* 8, no. 2 (2020): 947–57.

⁴ Haryanto dan Pujaningsih, "Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar," *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI*, 2008, 72.

⁵ Badriyah Amir, "Pendidikan Anak Berbakat Dalam Perspektif Psikologi Dan Sosial," *Alqalam*, 2000, <https://doi.org/10.32678/alqalam.v17i86.669>.

Siswa berbakat akademik memiliki ciri-ciri: memiliki konsep diri yang lebih positif, perfeksionis, memiliki semangat dan energi fisik yang melimpah, kemampuan intelektual secara umum, berpikir kreatif atau produktif, kemampuan kepemimpinan, kemampuan psikomotorik, kemampuan kognitif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai tantangan, lebih tanggap dan mudah menghafal, memiliki kemampuan membaca yang luar biasa, cerdas, luwes, peka, kemampuan penalaran yang luar biasa, memiliki rentang ingatan yang efisien, memiliki kemampuan mengidentifikasi dan membuang informasi yang tidak relevan, menerapkan pendekatan dalam memecahkan masalah, ekspresif, idealis, dan keterampilan berpikir analitis yang unggul McCoach & Siegle, Dixon et al. ; Maksij & Iwasaki ; Pfeiffer & Stocking Fox ; Harkness ; Lupart ; Majida & Alias ; Syafril et al. (Al Hadabi,; Eilam & Vidergor ; Jones & Day; Mulhern ; Yusof et al. Neihart, Anak-anak berbakat dan bertalenta adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional berdasarkan kemampuan luar biasa mampu berkinerja tinggi.⁶

Anak-anak berbakat dan bertalenta adalah mereka yang diidentifikasi oleh orang-orang yang berkualifikasi profesional berdasarkan kemampuan luar biasa mampu berkinerja tinggi. Anak-anak ini adalah yang membutuhkan program dan layanan pendidikan yang berbeda di luar yang biasanya disediakan oleh program sekolah reguler untuk mewujudkan kontribusi mereka terhadap diri sendiri dan masyarakat.⁷ Pendekatan ini yang mengakui keragaman konsep dan kriteria keberbakatan, yaitu memerlukan cara-cara dan alat-alat yang berbeda-beda pula untuk mengidentifikasinya. Kecerdasan dan keberbakatan yang luar biasa sisalam hal ini dipandang dengan istilah “gifted” atau berbakat. Satu ciri yang paling umum diterima sebagai ciri anak berbakat ialah memiliki kecerdasan yang lebih tinggi dari pada

⁶ Syafril, “Isi dan Proses Pembelajaran untuk Berbakat Secara Akademik Siswa.”

⁷ Mark R Mcgowan et al., “SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred to SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred for Gifted Evaluation,” *Roeper Review* 3193 (2016): 1–49, <https://doi.org/10.1080/02783193.2015.1112864>.

anak normal. Sebagaimana diukur oleh alat ukur kecerdasan IQ yang sudah baku. Bakat merupakan talenta untuk membangun kekuatan pribadi anak di masa mendatang. Kesadaran akan sisi kekuatan pribadi anak di masa mendatang.⁸

Meskipun beberapa bidang pendidikan anak berbakat memiliki kedalaman yang signifikan misalnya (akselerasi dan model kurikuler preskriptif), ada banyak bidang penelitian yang memerlukan perhatian seperti perkembangan sosial dan emosional siswa dan mengatasi kesenjangan ras dalam pendidikan anak berbakat.⁹ Siswa-siswa ini dapat dikelompokkan dalam kurikulum yang berbeda di mana mereka mungkin menerima atau tidak menerima program pengayaan tingkat lanjut atau pembelajaran akselerasi. Mereka mungkin juga menghadiri program penarikan. Alternatifnya, mereka dapat ditempatkan di kelas reguler untuk pengajaran yang berbeda.¹⁰ Program layanan siswa berbakat intelektual merupakan salah satu bentuk demokratisasi pendidikan, yang dapat memberikan kesempatan pendidikan dengan mengusahakan suatu lingkungan dimana semua siswa mendapat kesempatan untuk mewujudkan potensinya secara optimal. Ini artinya, pendidikan harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan siswa didik. Siswa berbakat pada dasarnya memiliki potensi unggul yang dapat diberdayakan dan dikembangkan secara optimal. Upaya mengoptimalkan potensi siswa berbakat intelektual tersebut akan sangat menguntungkan bagi pengembangan potensi siswa berbakat dan juga dapat berdampak positif bagi masyarakat dan negara pada umumnya.¹¹ Program layanan siswa berbakat intelektual merupakan salah satu bentuk demokratisasi

⁸ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ed. oleh Arifin S Suryo Nugroho (Purwokerto: UM Purwokerto Press., 2019).

⁹ Rachel L Renbarger, Tracey N Sulak, dan Corina R Kaul, "Finding , Accessing , and Using Secondary Data for Research on Gifted Education and Advanced Academics," 2019, 1 11, <https://doi.org/10.1177/1932202X19864117>.

¹⁰ Scott J Peters et al., "Who Gets Served in Gifted Education? Demographic Representation and a Call for Action," 2019, <https://doi.org/10.1177/0016986219833738>.

¹¹ Fadhilah Suralaga, "*Layanan Keberbakatan pada Siswa Madrasah*," ed. oleh Yunita Faela Nisa (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2021).

pendidikan, yang dapat memberikan kesempatan pendidikan dengan mengusahakan suatu lingkungan dimana semua siswa mendapat kesempatan untuk mewujudkan potensinya secara optimal. Ini artinya, pendidikan harus disesuaikan dengan bakat dan kemampuan siswa didik. Siswa berbakat pada dasarnya memiliki potensi unggul yang dapat diberdayakan dan dikembangkan secara optimal. Upaya mengoptimalkan potensi siswa berbakat intelektual tersebut akan sangat menguntungkan bagi pengembangan potensi siswa berbakat dan juga dapat berdampak positif bagi masyarakat dan negara pada umumnya.¹² Pengetahuan yang tidak memadai tentang identifikasi dan pemrograman yang tepat untuk anak berbakat telah terbukti diakibatkan oleh kurangnya pelatihan guru Hansen & Feldhusen. Pelatihan calon guru juga telah terbukti meningkatkan penyediaan pendidikan yang responsif dan sesuai Bangel, Moon, & Capobianco. Ketentuan tersebut dapat mencakup pilihan intervensi masuk sekolah lebih awal, yang memerlukan identifikasi sebelum masuk sekolah. Masuk sekolah sejak dini adalah salah satu pilihan intervensi yang bertujuan untuk mencegah kerugian pendidikan jangka panjang dan terlepasnya proses pendidikan melalui “pembelajaran” paksa atas konten yang sudah dikuasai di kelas dengan anak-anak berusia sama. Ketentuan tambahan untuk masuk awal dapat mencakup pengelompokan kemampuan atau prestasi dan pengayaan berdasarkan kekuatan khusus anak Gross.¹³

Meskipun pemerataan dan akses dalam praktik identifikasi dan partisipasi telah secara luas dibahas dalam literatur penelitian, kurang perhatian diberikan pada pemerataan distribusi kesempatan pendidikan setelah siswa diidentifikasi untuk layanan pendidikan berbakat Baker; Baker & Friedman-Nimz. Kesenjangan dalam pendanaan dan kepegawaian lintas distrik sekolah dapat menjadi indikasi keragaman dalam

¹² Ibid.

¹³ Mimi Wellisch, “Ceilinged Out : Gifted Preschoolers in Early Childhood Services,” *Journal of Advanced Academics* 30.(3) (2019): 326–54, <https://doi.org/10.1177/1932202X19851276>.

kesempatan pendidikan Baker; Ford.¹⁴ Stratifikasi sumber daya dan peluang dalam pendidikan anak berbakat juga dikaitkan dengan divergensi sosioekonomi dan geopolitik lokal Baker & Richards. Siswa berbakat di lingkungan pendidikan kelas menengah ke atas umumnya memiliki lebih banyak peluang untuk kurikulum lanjutan dan pengembangan bakat daripada rekan mereka yang berbakat di lingkungan pendidikan dengan keterbelakangan ekonomi. Selain perbedaan yang ada di sekolah, Baker dan Richards juga menunjukkan tren yang berkembang dari pembelajaran di luar sekolah dan kesempatan pengayaan bagi siswa berbakat di tahun 1990-an. Analisis mereka menemukan bahwa tidak hanya terdapat stratifikasi peluang di sekolah berdasarkan ekonomi dan etnis, tetapi stratifikasi tersebut tampak lebih signifikan untuk partisipasi dalam pengayaan dan pengembangan bakat di luar sekolah.

Sebagian besar literatur yang diketahui tentang siswa pedesaan terkandung dalam laporan pemerintah atau lembaga yang mencirikan populasi dan menyajikan gambaran umum keseluruhan tentang kekurangan pendidikan yang dihadapi oleh siswa yang tinggal di daerah pedesaan. Banyak penelitian mencatat pentingnya memberikan pengalaman anak usia dini untuk anak pedesaan. Argumennya seringkali sama dengan yang dibuat untuk anak perkotaan kecuali untuk masalah isolasi geografis. Anak-anak pedesaan ini tidak dapat mengakses begitu mudah sumber daya yang dianggap biasa bagi anak-anak perkotaan — perpustakaan, museum, dan lembaga masyarakat lainnya yang menawarkan kesempatan pendidikan tambahan. Rekomendasi untuk peluang anak usia dini, misalnya, muncul sebagai rekomendasi kebijakan dari dua laporan nasional terakhir tentang keadaan siswa berbakat dan kemiskinan.¹⁵ Corbet menunjukkan “literatur pendidikan berbasis tempat, dan juga banyak penelitian mengenai pendidikan pedesaan, mulai

¹⁴ Todd Kettler, Joseph Russell, dan Jeb S. Puryear, “Inequitable Access to Gifted Education,” *Journal for the Education of the Gifted* 38, no. 2 (2015): 99–117, <https://doi.org/10.1177/0162353215578277>.

¹⁵ Joyce VanTassel-Baska dan Gail Fischer Hubbard, “Classroom-Based Strategies for Advanced Learners in Rural Settings,” *Journal of Advanced Academics* 27, no. 4 (2016): 285–310, <https://doi.org/10.1177/1932202X16657645>.

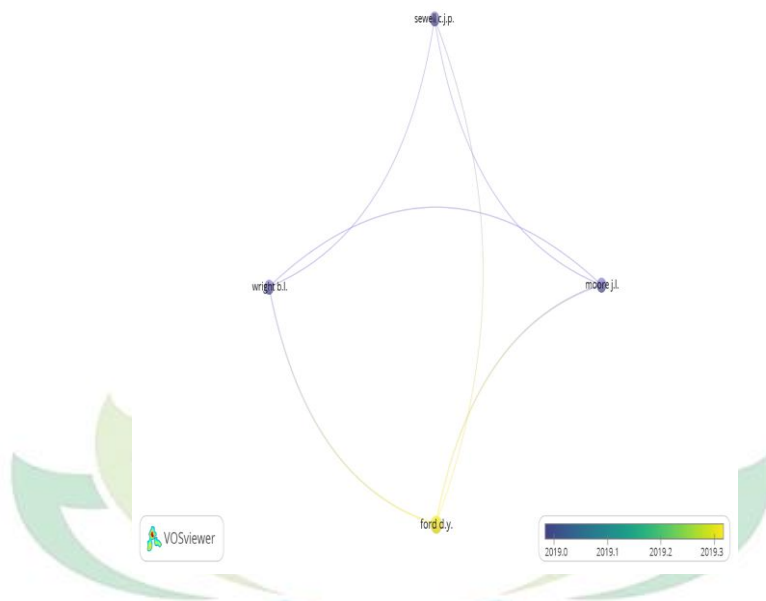
menunjukkan bagaimana alam konteks pedesaan yang kompleks, tempat dan sekolah belum tentu nyaman dan terhubung”. Akibatnya, arti-penting pedesaan dalam penelitian pendidikan berbakat pedesaan lebih dari sekadar pekerjaan jaringan geografis di mana populasinya sedikit dan lokasinya terpencil.¹⁶

Tantangan kedua yang dihadapi program berbakat adalah menyediakan layanan bagi siswa berbakat yang teridentifikasi. Kettler dkk. menemukan bahwa distrik sekolah menyisihkan anggaran operasional yang lebih kecil untuk pendidikan dan pengajar berbakat serta membelanjakan lebih sedikit per siswa. Akibatnya, layanan berbakat mungkin tidak diberikan, mungkin diberikan secara terbatas, atau mungkin diberikan melalui diferensiasi di kelas pendidikan umum.

Maka permasalahan pada penelitian ini merujuk kepada pemerintah terkait akses yang diberikan untuk pemerataan kesempatan pendidikan bagi anak yang berkemampuan di atas rata-rata. Lembaga pendidikan banyak mengalami tantangan dalam mengidentifikasi dan menyediakan layanan pendidikan yang sesuai untuk mereka. Permasalahan utama yang dibahas meliputi kesenjangan dalam pendanaan dan akses terhadap pendidikan berbakat. Tantangan dalam memastikan kesetaraan kesempatan pendidikan, serta kesenjangan sosio-ekonomi dan geografis dalam pembelajaran berbakat. Latar belakang ini menyoroti perlunya perhatian yang lebih besar terhadap pendidikan berbakat, termasuk upaya untuk mengatasi hambatan akses dan kesenjangan dalam pelayanan pendidikan.

¹⁶ Michelle Rasheed, “Context and Content in Rural Gifted Education: A Literature Review,” *Journal of Advanced Academics* 31, no. 1 (2020): 61–84, <https://doi.org/10.1177/1932202X19879174>.

Berdasarkan basis data *scopus*, peneliti menggunakan kata kunci merujuk pada penelitian tentang siswa gifted and talented, yaitu *Gifted and Talented Access*, seperti terlihat pada gambar 1.1 berikut:



GAMBAR 1. 1 GAMBAR 1. 1 BEBERAPA KATA KUNCI YANG MERUJUK PADA TENTANG GIFTED AND TALENTED ACCESS

Berdasarkan Penelitian yang menggunakan kata kunci Gifted and Talented Access adalah (Wright b.l. 2019. 0; Swell c.j.p. 2019. 0; moore j.l. 2019.0; Ford d.y. 2019.3) Berdasarkan basis data *scopus* yang dianalisis pada tanggal 12 April 2023 pada jam 13.15 WIB didapati Reasearch tentang *gifted and talented* secara umum berjumlah 2.019 publikasi pada berbagai negara di dunia. *Research* berkaitan dengan Gifted and Talented Access ditemukan empat research yang relevan (Wright b.l. 2019.0; Swell c.j.p. 2019.0 ; moore j.l. 2019.0 ; Ford d.y. 2019.3) yang membahas tentang akses pemograman memenuhi kebutuhan akademik, intelektual, akademik, kesetaraan, akses kependidikan berbakat keanekaragaman dan inklusi.akses terbatas ke penempatan dalam program pendidikan berbakat.

Beberapa *research* yang menggunakan kata kunci *Gifted and Talented Access* didapati pada beberapa 3 negara yaitu: Australia, United States, United Kingdom, seperti ditunjukkan pada gambar 1.2 sebagai berikut:



GAMBAR 1. 2 RESEARCH DI BEBERAPA NEGARA YANG MENGGUNAKAN KATA KUNCI GIFTED AND TALENTED CHILDREND

Negara-negara tersebut membahas tentang analisis mengaitkan access pemograman memenuhi kebutuhan akademik, intelektual, kesetaraan, keunggulan, access pendidikan berbakat keanekaragaman dan inklusi, access terbatas ke penempatan dalam program pendidikan berbakat.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian adalah untuk menganalisis Akses Layanan Pendidikan untuk gifted and talented children.

Adapun subfokus penelitian ini adalah untuk melihat bahwa Akses Pendidikan Untuk Gifted and Talented children

digambarkan melalui beberapa point yang saling berkaitan yaitu:

- Pemrataan peluang
- Program

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Akses Layanan Pendidikan untuk Gifted and Talented Children?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk Menganalisis Akses Layanan Pendidikan Untuk Gifted and Talented Children.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat bagi penulis
Menjadi pengalaman tambahan yang baru bagi penulis karena dapat mengetahui akses layanan pendidikan untuk gifted and talented children.
2. Manfaat bagi pembaca
Penelitian ini di harapkan memberikan dampak positif terhadap pembaca dan semoga mendapatkan pengetahuan tentang akses layanan pendidikan untuk gifted and talented.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh James S. Carter dan Scott J. Peters yang berjudul “Predictors of Access to Education Gifted: What Makes a School Success?” yang bertujuan untuk menyelidiki Studi ini memperluas basis pengetahuan tersebut dengan mengintegrasikan beberapa kumpulan data di tingkat populasi untuk lebih memahami prediktor akses dan partisipasi dalam layanan berbakat dan berbakat dan menguji apakah variabel-variabel ini tetap bersifat prediktif setelah mengendalikan mandat negara untuk menyediakan

layanan, rata-rata prestasi daerah, dan rata-rata sekolah. pencapaian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa negara bagian bervariasi, ada yang menyatakan 20% siswanya berbakat dan ada yang hanya 0%. Demikian pula, segregasi pendapatan di tingkat kabupaten, kesenjangan prestasi yang berkaitan dengan pendapatan, dan pendidikan orang tua merupakan prediktor dominan terhadap sekolah yang menawarkan layanan khusus dan jumlah penduduk yang dilayani, bahkan setelah pencapaian dan adanya mandat negara dikontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa program berbakat dan berbakat sering kali disediakan berdasarkan demografi sekolah atau komunitas, bukan berdasarkan kebutuhan siswa.¹⁷ Kesimpulan dari penelitian Carter dan Peters menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti variabilitas negara bagian, segregasi pendapatan, dan tingkat pendidikan orang tua memengaruhi akses dan partisipasi dalam layanan pendidikan berbakat. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan dalam menyediakan program berbakat cenderung dipengaruhi oleh faktor-faktor demografis sekolah atau komunitas, bukan kebutuhan individual siswa. Diperlukan peningkatan kesadaran akan perbedaan demografis dan kebutuhan individu untuk memastikan akses yang lebih adil dan inklusif dalam pendidikan berbakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jaret Hodges and Marcia Gentry, yang berjudul “Article Underrepresentation in Gifted Education in the Context of Rurality and Socioeconomic Status” yang membahas Keterwakilan proporsional siswa yang beragam secara budaya, bahasa, dan ekonomi dalam program berbakat terus menjadi isu penting dalam bidang pendidikan berbakat. Gagasan tentang representasi proporsional sangatlah sederhana. Populasi berbakat yang teridentifikasi di suatu distrik sekolah harus

¹⁷ Scott J. Peters dan James S. Carter, “Predictors of Access to Gifted Education: What Makes for a Successful School?,” *Exceptional Children* 88, no. 4 (2022): 341–58, <https://doi.org/10.1177/00144029221081092>.

serupa secara demografis dengan populasi umum. Namun, siswa berkulit hitam, Latin, atau penduduk asli Amerika saat ini dan secara historis kurang terwakili dalam program berbakat.¹⁸ Namun, menggunakan kumpulan data yang representatif secara nasional untuk memeriksa akses terhadap pendidikan bagi anak-anak berbakat dapat menyesatkan, karena kebijakan negara mengenai pendidikan bagi anak-anak berbakat sangat bervariasi di seluruh Amerika Serikat. Dalam hal pedesaan, interaksinya dengan masyarakat yang kurang terwakili masih merupakan kesenjangan besar dalam literatur.¹⁹

Kesimpulan dari penelitian Hodges dan Gentry menyoroti masalah keterwakilan proporsional dalam pendidikan berbakat, terutama di wilayah pedesaan dan berstatus ekonomi rendah. Meskipun konsep representasi proporsional sederhana, siswa latar belakang budaya, bahasa, dan ekonomi yang beragam sering kali kurang terwakili dalam program berbakat.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Joyce VanTassel-Baska dan Gail Fischer Hubbard yang berjudul tentang “Classroom-Based Strategies for Learners Advanced in Rural Setting” yang berfokus Artikel ini berfokus pada kebutuhan pendidikan siswa berbakat pedesaan sehubungan dengan isolasi geografis mereka dari tantangan dalam program, layanan, dan kurikulum yang mereka terima di lingkungan sekolah biasa. Setelah review singkat dari literatur yang relevan, itu menggambarkan komponen dan fitur strategi kognitif dan metakognitif ditemukan efektif dengan pelajar pedesaan yang menunjukkan kemampuan maju dalam satu

¹⁸ Jaret Hodges, “Underrepresentation in Gifted Education in the Context of Rurality and Socioeconomic Status,” 2020, <https://doi.org/10.1177/1932202X20969143>.

¹⁹ McGowan et al., “SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred to SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred for Gifted Evaluation”; Hodges, “Underrepresentation in Gifted Education in the Context of Rurality and Socioeconomic Status.”

atau lebih domain pembelajaran.²⁰ Kesimpulan dari penelitian VanTassel-Baska dan Hubbard menekankan pentingnya strategi kelas berbasis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa berbakat di wilayah pedesaan. Artikel tersebut mengidentifikasi strategi kognitif dan metakognitif yang efektif dalam membantu siswa pedesaan yang menunjukkan kemajuan dalam pembelajaran. Hal ini menyoroti perlunya penyesuaian pendekatan pembelajaran untuk mengatasi tantangan isolasi geografis yang dialami oleh siswa berbakat di lingkungan pedesaan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dimas Arif Dewantoro, Novira Silmi Sabila, Vivi Maresca Vibraena, dan Ahsan Romadhon Junaidi yang berjudul tentang “Gifted Education in ASEAN” Artikel ini berfokus pada Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tidak hanya mencakup kajian terhadap anak berkebutuhan khusus, namun juga anak yang mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan orang normal. Dimana kemudian kelebihan-kelebihan tersebut menjadi penghambat anak untuk tumbuh dan berkembang di masyarakat. Pendidikan khusus bagi anak berbakat dan berbakat dapat membantu pemerintah mempercepat pembangunan. Beberapa negara layak dijadikan model dalam penyediaan layanan pendidikan yang berbakat dan berbakat kepada warganya. Tulisan ini merupakan studi literatur terhadap kaum berbakat dan berbakat di Singapura, Malaysia, dan Filipina. Indikator dalam perbandingan ini adalah sejarah, kurikulum, dan dukungan pemerintah. Ketiga negara tersebut melayani kebutuhan pendidikan mereka. Berbakat dan bertalenta dapat menjadi model bagi negara lain untuk mengkatalisasi pembangunan mereka.²¹ Kesimpulan Artikel ini menekankan pentingnya pendidikan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus, termasuk yang

²⁰ Joyce VanTassel-Baska, “Classroom-Based Strategies for Advanced Learners in Joyce VanTassel-Baska1 and Gail Fischer Hubbard2,” *Journal of Advanced Academics*, no. September (2016): 1–26, <https://doi.org/10.1177/1932202X16657645>.

²¹ Nor Laili et al., “Gifted Education in ASEAN” 487, no. Ecpe (2020): 6 13, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.002>.

memiliki bakat atau kelebihan tertentu. Fokusnya adalah pada peran pendidikan khusus dalam mempercepat pembangunan suatu negara, dengan contoh dari Singapura, Malaysia, dan Filipina. Kesimpulannya, pengalaman ketiga negara ini dapat menjadi model bagi negara lain dalam meningkatkan pembangunan melalui pemberdayaan anak-anak berbakat dan berkebutuhan khusus.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Todd Kettler, Joseph Russell, dan Jeb S. Puryear yang berjudul “Unequal Access to Talented Education” yang membahas tentang perbedaan kesempatan pendidikan bagi siswa berbakat di tingkat layanan program. Kabupaten sekolah dalam studi ($N = 1.029$) bervariasi dalam pengeluaran untuk pendidikan berbakat dan alokasi fakultas untuk pendidikan berbakat. Hubungan variabel yang mewakili pendanaan dan kepegawaian pendidikan berbakat dan variabel kontekstual sekolah seperti lokal (kota, pinggiran kota, kota, pedesaan) diperiksa. Perbandingan berpasangan antar lokasi mengungkapkan ukuran efek setinggi 0,31 sehubungan dengan variabel pendanaan dan kepegawaian. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa lokal, ukuran sekolah, dan ketidakberuntungan ekonomi merupakan prediktor terkuat dari varian pendanaan dan staf program pendidikan berbakat. Sekolah pedesaan, sekolah kecil, dan sekolah dengan populasi kurang beruntung secara ekonomi yang lebih besar mengalokasikan sumber daya fiskal dan manusia yang lebih sedikit secara proporsional untuk layanan pendidikan berbakat.²² Kesimpulan Artikel ini menyajikan temuan tentang ketidaksetaraan akses pendidikan bagi siswa berbakat di berbagai tingkat layanan program. Melalui studi di kabupaten sekolah dengan 1.029 partisipan, perbedaan dalam pengeluaran dan alokasi fakultas untuk pendidikan berbakat diidentifikasi. Analisis menunjukkan bahwa

²² Todd Kettler, Joseph Russell, dan Jeb S Puryear, “AUnequal Access to Gifted Education: Variations in Funding and Staffing Based on Local and Contextual Variables School,” 2016, <https://doi.org/10.1177/0162353215578277>.

variabel kontekstual sekolah seperti lokasi geografis dan ukuran sekolah mempengaruhi seberapa besar pendanaan dan kepegawaian diperuntukkan untuk pendidikan berbakat. Sekolah pedesaan, kecil, dan dengan populasi ekonomi yang kurang beruntung cenderung mengalokasikan sumber daya yang lebih sedikit untuk layanan pendidikan berbakat.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Suseno, Rochmat Wahab yang berjudul “A systemic literature review: educational programming models for gifted students in Indonesia” yang membahas tentang Kajian ini menyajikan tinjauan literatur sistemik yang membahas tentang model program pendidikan untuk siswa berbakat di Indonesia. Studi ini bertujuan untuk memberikan gambaran model program pendidikan yang ada untuk siswa berbakat di semua jenjang sekolah dan untuk menggambarkan siswa yang memenuhi syarat untuk model program pendidikan tersebut. Kajian ini menggunakan pedoman proses tinjauan sistemik oleh Newman & Gough yang terdiri dari beberapa tahapan dengan melakukan publikasi peer-review terkait pendidikan gifted di Indonesia dan diterbitkan antara tahun 2012 dan 2022. Temuan kajian ini menginformasikan bahwa (1) sebagian besar publikasi memiliki pemahaman yang sama tentang siswa berbakat yang didefinisikan memiliki skor tes IQ di atas 130 dan memenuhi syarat untuk program berbakat, dan (2) model pemrograman pendidikan utama untuk siswa berbakat adalah akselerasi.²³

H. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan Systematic Review (SLR) dan Bibliometrik analisis untuk memberikan menganalisis informasi dengan merujuk berdasarkan data *scopus*.

Systematic Literature Review (SLR) didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, menilai dan menafsirkan semua

²³ Adi Suseno et al., “A systemic literature review: educational programming models for gifted students in Indonesia” 15, no. 1 (2022): 1–9.

bukti penelitian yang tersedia dengan tujuan untuk menyediakan jawaban untuk pertanyaan penelitian secara spesifik.²⁴

Systematic Literature Review (SLR) bertujuan untuk sebagai mengidentifikasi, mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan dari semua studi yang relevan secara eksplisit agar bukti yang tersedia lebih mudah diakses oleh para pengambil keputusan (Pusat Tinjauan dan Diseminasi). Tinjauan ini dapat dibedakan dari bentuk tinjauan lain (seperti tinjauan ahli dan tinjauan naratif) berdasarkan kejelasannya Mulrow, Langhorne, & Grimshaw; Templin & Pearce, in press.²⁵

Sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data serta untuk menyimpan, mengelola, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi saat ini terus berkembang. Pengembangan sistem informasi memiliki metode-metode yang beragam mulai dari metode terstruktur hingga berbasis objek. Dari metode pengembangan inilah nantinya akan ditentukan, pada perangkat manakah sistem informasi akan berjalan. Apakah pada perangkat berbasis web, mobile, atau desktop.²⁶

Tinjauan literatur berfungsi untuk mensintesis temuan penelitian sebelumnya untuk digunakan basis pengetahuan saat ini secara lebih efisien, memajukan penelitian, dan

²⁴ Barbara Kitchenham et al., "Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review," *Information and Software Technology* 51, no.1 (2009): 7–15, <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>.

²⁵ Richard Bailey et al., "Improving the educational achievement of gifted and talented students: A systematic review," *Talent Development and Excellence* 4, no. 1 (2012): 33–48, <https://doi.org/doi:10.1016/j.infsof.2008.09.009>.

²⁶ Al Ihksan Agus et al., *Studi Literatur (Systematic, Narrative, Scoping, Argumentatif, Theoretical)*, ed. oleh Syarif Hidayat Amrullah Haeril Amir (Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021, 2023).

memberikan wawasan berbasis bukti mengenai keahlian profesional dan proses pengambilan keputusan. Semakin meningkat sejumlah penelitian berkualitas, kemajuan konseptual, dan data menciptakan lingkungan di mana bibliometrik bisa efektif dengan (i) memberikan pemahaman terpadu tentang cakupan yang luas data, (ii) menyarankan tren dari waktu ke waktu, (iii) mengungkapkan topik yang diteliti, (iv) menyoroti variasi dalam ruang lingkup disiplin ilmu, (v) mengidentifikasi sarjana yang paling produktif dan institusi, dan (vi) menunjukkan 'gambaran besar' penelitian yang ada.

Beberapa analisis bibliometrik studi tentang keberbakatan tersedia dalam literatur. Panjang dkk. berfokus pada produktivitas penelitian dan kinerja jurnal yang berkaitan dengan kreativitas Long et al. dan menemukan bahwa jumlah publikasi dan bidang tersebut telah berkembang selama 5 dekade terakhir. Namun, jumlah kutipan telah menurun dalam beberapa tahun terakhir. Gurlen dkk. meninjau penelitian di database Web of Science (WoS) dengan menggunakan 'siswa berbakat' sebagai kata kunci dan menemukan bahwa istilah yang paling umum digunakan adalah 'berbakat', 'siswa berbakat', 'pendidikan berbakat', 'prestasi', 'anak berbakat', dan 'anak berbakat'.²⁷ Di NVivo, semua sumber disimpan dalam satu atap. Meskipun file terletak di tempat berbeda dalam proyek yang sama, tautan yang dibuat membuat pengambilan menjadi mudah, sedangkan dalam pengkodean manual, peneliti dapat menghabiskan waktu lama untuk mencari makalah atau file yang hilang sehingga menyebabkan proses menjadi tidak efektif dan efisien. Demikian pula, ketika menggunakan NVivo, lebih mudah untuk membentuk dan

²⁷Serife Bilgic dan Mustafa Baloğlu, "A bibliometric analysis of research on giftedness and mathematics," *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0020739X.2023.2236611>.

mengatur ulang pengkodean dan struktur node dengan cepat.²⁸

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian akan melakukan analisis dokumen selama 2 bulan

3. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang nantinya menjadi objek adalah dokumen-dokumen dari scopus.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu:

a). Dokumentasi Analisis

Dokumentasi Analisis adalah teknik pengumpulan data dalam sebuah penelitian dengan cara menganalisis kembali dokumen-dokumen yang telah di peroleh guna memperkuat hasil pembahasan suatu masalah yang nantinya akan memberikan peneliti data yang akurat mengenai permasalahan yang sedang di kaji.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data peneliti proses mencari dan menyusun data secara berurutan yang di peroleh dari hasil review dari artikel dan jurnal yang berjumlah 35 Jurnal nasional atau internasional yang relevan, sehingga mudah di pahami. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

²⁸ Peter A. Toma, Bertell Ollman, dan Paul Craig Roberts, "Alienation: Marx's Conception of Man in Capitalist Society," *The Western Political Quarterly* 25, no. 4 (1972): 798, <https://doi.org/10.2307/446810>.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah meringkas, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah di reduksi akan memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya diperlukan, data dokumentasi yaitu data yang kompleks, oleh karena itu data yang di hasilkan dan disajikan secara sederhana namun jelas dan menyeluruh.

2. Penyajian Data

Melalui penyajian data, maka data yang dihasilkan akan terorganisir, terpolo sehingga mudah untuk di pahami. Penyajian data ditampilkan dengan bentuk uraian yang memberikan adanya penarikan kesimpulan dan mengarah pada ketercapaian tujuan penelitian pada tahap ini data yang didapatkan diorganisir dan di paparkan dengan tujuan untuk mendefinisikan data secara berurutan lalu di analisa dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya pernah ada dan penelitian sebelumnya. Temuan data berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan interaktif, hipotesis, atau teori.

4. Verifikasi Data

Verifikasi Data dapat dilakukan apabila kesimpulan awal yang dijelaskan masih bersifat hipotesis, lalu akan mengalami perubahan apabila tidak diikuti bukti-bukti pendukung yang berpengaruh agar mendukung pada langkah selanjutnya. Jika pada tahap awal disertai dengan bukti-bukti yang valid, relevan, dan

konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data menjadi kesimpulan yang menyatakan kesimpulan tersebut dapat dipercaya.

6. Ujian keabsahan

Data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai data dan sumber yang telah ada. Dalam penelitian ini, digunakan triangulasi teknik yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil analisis sebelumnya, dan buku-buku akademik.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan nya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari penegasan judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya teori mengenai media pembelajaran.

BAB III SUMBER DATA PENELITIAN

Dalam Bab ini tentang data-data jurnal yang dianalisis oleh peneliti.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab ini berisikan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V PENUTUP

Dalam Bab ini merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Pada Bab ini juga terdapat rekomendasi untuk pihak –pihak terkait dengan peneliti.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemahaman Gifted and Talented Children

Keberbakatan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dipercepat pada seorang anak dengan potensi untuk melakukan atau mencapai prestasi melebihi teman seusianya Harrison; Wellisch, yang diekspresikan dalam sejumlah kemampuan yang berbeda. Di negara bagian New South Wales (NSW), kebijakan berbakat didasarkan pada definisi keberbakatan dari Gagne: “mereka yang potensinya jelas di atas rata-rata dalam satu atau lebih bidang kemampuan manusia berikut: intelektual, kreatif, sosial dan fisik”. Keberanian intelektual, yang menjadi fokus artikel ini, diidentifikasi melalui berbagai cara, misalnya melalui observasi, informasi orang tua, dan berbagai penilaian, termasuk tes IQ. Tingkat keberbakatan digambarkan serupa dengan tingkat kecacatan, dengan keberbakatan ringan dimulai pada IQ 115, keberbakatan sedang pada IQ 130, dan keberbakatan tinggi pada IQ 145 Gross.²⁹ Keberbakatan anak usia dini dapat didefinisikan sebagai keadaan yang dipercepat pada seorang anak dengan potensi untuk melakukan atau mencapai prestasi melebihi teman seusianya Harrison; Wellisch, yang diekspresikan dalam sejumlah kemampuan yang berbeda. Di negara bagian New South Wales (NSW), kebijakan berbakat didasarkan pada definisi keberbakatan dari Gagne: “mereka yang potensinya jelas di atas rata-rata dalam satu atau lebih bidang kemampuan manusia berikut: intelektual, kreatif, sosial dan fisik”. Keberanian intelektual, yang menjadi fokus artikel ini, diidentifikasi melalui berbagai cara, misalnya melalui observasi, informasi orang tua, dan berbagai penilaian, termasuk tes IQ.³⁰

Sistem untuk mengidentifikasi siswa berbakat dan berbakat yang dijelaskan dalam artikel ini didasarkan pada berbagai penelitian yang telah dikumpulkan selama bertahun-

²⁹ Wellisch, “Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services.”

³⁰ Ibid.

tahun mengenai karakteristik individu yang kreatif dan produktif Renzulli.³¹ Hollingworth dan Pickard menemukan bahwa dengan IQ di atas 155 sangat sedikit anak-anak yang bahagia atau dapat dipertahankan di ruang kelas biasa, namun dimungkinkan dengan pemberian yang tepat bagi anak-anak lain yang memiliki IQ hingga tingkat ini untuk memimpin dengan bahagia dan memenuhi kehidupan di sana. Kesulitannya tentu saja dalam mengidentifikasi dan membuat ketentuan yang 'tepat'. Dalam publikasi sebelumnya saya telah menyarankan bahwa percepatan atau pengayaan ini tidak tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa berbakat dan bahwa setiap sekolah harus memiliki tujuh tingkat penyediaan; mulai dari 'ketentuan perkembangan' di kelas yang dapat diakses oleh setiap siswa; melalui akselerasi dan pelacakan cepat hingga pengayaan, pendampingan dan pembelajaran jarak jauh Montgomery.³²

Sejarah keberbakatan dapat dipahami dengan berbagai cara. Misalnya, Grinder menggambarkan sejarah keberbakatan sebagai proses demistifikasi kualitas yang tampaknya ilahi. Baru-baru ini, saya menyajikan sejarah keberbakatan yang melalui empat fase konseptualisasi: (a) mengkonseptualisasikan keberbakatan sebagai IQ tinggi, (b) memperluas konsepnya dengan memasukkan karakteristik pribadi lainnya, (c) menyempurnakan konsep dalam kaitannya dengan kontekstual dan kontekstualnya. kemunculan sementara, dan (d) pergeseran ke paradigma baru pengembangan bakat. mengidentifikasi tiga cara di mana keberbakatan dikonseptualisasikan: kecerdasan tinggi, prestasi luar biasa, dan potensi untuk unggul. Perspektif konstruktif sosial yang lebih radikal melihat anak-anak berbakat diciptakan atau diciptakan pada awal abad ke-20 ketika kita mulai mengidentifikasi "berbakat" sebagai kategori anak-anak.³³

³¹ Joseph S Renzulli, "A Practical System for Identifying Gifted and Talented Students" 63 (1990): 1-9.

³² Diane Montgomery, *Gifted and Talented Children with special educational needs* (London: Division of Granada Learning Limited, part of the Granada Media Group, 2003).

³³ David Yun Dai, "Assessing and accessing high human potential: A brief history of giftedness and

Anak berbakat adalah seseorang yang menunjukkan atau dapat menampilkan prestasi unggul dalam satu atau lebih bidang dengan tingkat kemampuan yang melebihi anak seusianya sehingga memerlukan layanan pendidikan yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhannya agar potensi yang dimilikinya dapat teraktualisasikan secara maksimal. Siswa berbakat mempunyai ciri-ciri khusus yaitu kemampuan berbicara dan berpikir lebih cepat, mempunyai motivasi dan minat yang tinggi, mempunyai pendapat yang kuat, sulit membina hubungan interpersonal yang baik dengan teman-temannya. eman sebayanya, dan memiliki sifat perfeksionis yang tidak sehat.³⁴

Definisi keberbakatan telah berkembang dari konsepsi berbasis kecerdasan umum menjadi konsepsi berbasis bakat seiring berjalannya waktu. Pada paruh pertama abad ke-20, keberbakatan dipandang sebagai kecerdasan umum yang tinggi yang diukur dengan tes IQ. Pandangan ini didasarkan pada kesatuan konstruksi kecerdasan. Orang yang mendapat nilai 130 atau lebih pada tes IQ dianggap berbakat. Definisi kontemporer memandang keberbakatan dalam berbagai bentuk dan sebagai konstruksi multifaset yang mencakup karakteristik intelektual dan individu lainnya, seperti komitmen tugas dan kreativitas. Karena definisi keberbakatan telah menjadi begitu relatif, definisi keberbakatan yang diterima secara universal tidak ada. Konsepsi kontemporer tentang keberbakatan dapat diklasifikasikan menjadi teori perkembangan, teori komposisi, dan teori tipe sesuai dengan aspek keberbakatan yang ditanganinya.³⁵

Definisi peserta didik berbakat menurut USOE (*United States Office of Education*) ialah mereka yang diidentifikasi oleh orang berkualifikasi profesional memiliki kemampuan luar biasa

what it means to school psychologists,” *Psychology in the Schools* 57, no. 10 (2020): 1514–27, <https://doi.org/10.1002/pits.22346>.

³⁴ Findivia Egga Fahrani, Ach. Sudrajad Nurismawan, dan Nabila Salma Salsabila, “How Do School Counselors Advocate for Gifted and Intelligent Children in Junior High School?,” *Bisma The Journal of Counseling* 6, no. 3 (2022): 329–34, <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.50671>.

³⁵ Ugur Sak, “Giftedness in Adolescence,” *The Encyclopedia of Child and Adolescent Development*, 2020, 1–11, <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad380>.

dan mampu berprestasi tinggi. Saat mendeteksi siswa berkemampuan tinggi, kita harus mempertimbangkan model teoretis yang menjadi dasar pengukuran, karena model tersebut akan memandu identifikasi dan intervensi selanjutnya. Meskipun studi pertama tentang kemampuan tinggi dilakukan oleh Terman yang menganggap mereka berbakat dengan IQ setara atau di atas 130, telah terjadi evolusi konsep yang mencakup bakat, kreativitas, inovasi, dan keunggulan Gagne; Hernández-Torrano & Gutiérrez-Sánchez, Touron & Touron. Identifikasinya dapat dilakukan dengan mengukur kecerdasan berdasarkan tes yang terstandarisasi, atau memasukkan lebih banyak variabel, seperti kemampuan umum dan khusus, variabel pribadi, dan penilaian lingkungan.³⁶

Menurut Renzulli ada dua jenis keberbakatan. Bakat sekolah atau akademis yang teridentifikasi melalui teknik identifikasi standar atau informal. Renzulli;82 menjelaskan Ini adalah jenis yang paling mudah diukur dengan tes kemampuan yang terstandar, ia ada dalam berbagai tingkatan, dapat dengan mudah diidentifikasi melalui teknik identifikasi yang terstandarisasi dan informal dan oleh karena itu kita harus melakukan segala kemungkinan untuk membuat modifikasi yang sesuai bagi siswa yang mampu. memenangkan materi kurikulum reguler dengan kecepatan dan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan rekan-rekannya. Renzulli;83 juga mengemukakan bahwa ada keberbakatan kreatif-produktif yang didasarkan pada penggunaan dan penerapan pengetahuan dan proses berpikir, seperti definisi berikut: keberbakatan semacam ini menggambarkan aspek-aspek aktivitas manusia dan yang mana mendorong pengembangan ide, produk, ekspresi artistik unik, dan bidang pengetahuan yang dirancang khusus untuk memberikan dampak pada satu atau lebih khalayak sasaran.³⁷

³⁶ Elena Rodríguez-Naveiras et al., "Differences in working memory between gifted or talented students and community samples: A meta analysis," *Psicothema* 31, no. 3 (2019): 255-62, <https://doi.org/10.7334/psicothema2019.18>.

³⁷ Fernanda Hellen et al., "Creative Education for Gifted Children," *Scientific Research*, no. April (2014): 347-52, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4236/ce.2014.55044>.

Keberbakatan adalah konsepsi “*Three-Ring Conception*” dari renzulli dan kawan-kawan. Yang menanyakan bahwa tiga ciri pokok yang merupakan kriteria (Persyaratan) keberbakatan ialah keterkaitan antara: kemampuan umum di atas rata-rata, kreativitas di atas rata-rata, dan pengikatan diri terhadap tugas (task commitment cukup tinggi).³⁸ Keberbakatan adalah sejenis kemampuan. Kemampuan adalah disposisi yang menyiratkan kemungkinan. Jadi, bakat adalah suatu kemungkinan. Kemampuan adalah disposisi untuk berhasil dalam kondisi Demikian pula, keberbakatan merupakan manifestasi yang mungkin dari sifat disposisional untuk berhasil dalam kondisi tertentu. Definisi sederhana ini menawarkan tiga implikasi terkait dengan tiga komponen hipotetis konsep keberbakatan. Pertama, keberbakatan memerlukan disposisi nonintelektual untuk memulai tindakan.³⁹ Meskipun masing-masing memilih terminologinya sendiri, penting untuk menyadari bahwa Terman, Hollingworth, dan Gross pada dasarnya mempelajari populasi yang sama - yaitu mereka yang sangat berbakat (kriteria klasifikasi dari Davidson Institute). Terman menyebut peserta studinya sebagai “rayap” atau “jenius”. Holling-worth mempelajari “anakanak dengan IQ di atas 180” dan Gross mempelajari “anak-anak yang sangat berbakat” atau anak-anak dengan IQ 160+. Dalam tinjauan literatur ini, kami menggabungkan dan menyebut populasi ini sebagai kelompok yang sangat berbakat dan mengacu pada ukuran kuantitatif IQ 145+ dari The Davidson Institute.⁴⁰

Tinggi Ada banyak cara berbeda untuk mendefinisikan keberbakatan Sternberg & Davidson. Terman mendefinisikan keberbakatan sebagai kecerdasan tinggi yang diukur dengan IQ. Melakukan hal tersebut masih menghasilkan beberapa manfaat

³⁸ Nur'aeni, *Psikologi Pendidikan Anak Brkeutuhan Khusus*.

³⁹ Ugur Sak, “Educational science Identification and Education of Gifted and Talented Students,” *Ilmu Pendidikan*, 2023, 4–9.

⁴⁰ Vanessa R Wood dan Krystyna Laycraft, “Annals of Cognitive Science How Can We Better Understand , Identify , and Support Highly Gifted and Profoundly Gifted Students ? A Literature Review of the Psychological Development of Highly-Profoundly Gifted Individuals and Overexcitabilities,” no. September (2020), <https://doi.org/10.36959/447/348>.

teoritis, operasional, dan praktis saat ini misalnya Robinson Rost; Warne. Misalnya, kecerdasan adalah salah satu konstruksi yang paling sering dipelajari dan paling dipahami dalam psikologi; selama usia sekolah dasar, kondisi ini menjadi sangat stabil sehingga prognosis jangka panjang dari banyak hasil kehidupan yang penting menjadi mungkin; terdapat banyak tes yang disusun dengan baik, andal, dan tervalidasi dengan baik untuk menilai kecerdasan; dan pengetahuan tentang perbedaan kecerdasan antar-individu dan faktor-faktor di bawahnya dapat membantu menerapkan praktik diferensiasi dan menemukan pendekatan intervensi yang tepat. Keunggulan-keunggulan tersebut tentu saja tidak berarti bahwa ketergantungan pada kecerdasan itu sempurna. Hal ini terutama berlaku jika dilihat dari perspektif pengembangan bakat misalnya, Lubinski; Lubinski & Benbow; Subotnik dkk.; Terman; lihat juga Warne. Misalnya, faktor g saja mungkin terlalu luas untuk memprediksi perbedaan jalur perkembangan individu berbakat, untuk secara tepat menominasikan siswa untuk program atau intervensi berbakat tertentu, atau untuk secara efektif mengembangkan bakat yang lebih spesifik. Namun, penelitian ini tidak berfokus pada pengembangan bakat namun pada karakteristik anak berbakat secara umum (yaitu, terlepas dari kekuatan dan kelemahan spesifik intra-individu). Oleh karena itu, ketergantungan pada kecerdasan dalam penelitian ini dengan segala kelebihan dan kekurangannya dapat dibenarkan bagi kita, sementara peringatan dalam pendekatan ini tentu saja tidak boleh dilupakan.

dari segi kecerdasan khususnya tingkat kecerdasan atau IQ, Sarlito W Sarwono. IQ adalah skor kecerdasan yang diperoleh melalui tes kecerdasan. Individu yang mempunyai IQ tinggi adalah diklasifikasikan sebagai berbakat. Berbakat atau orang yang mempunyai bakat istimewa adalah mereka yang keberadaannya hanya sebatas itu saja ekitar 10-15% dari total manusia yang ada, Clark. Galton mendefinisikan berbakat sebagai bakat luar biasa yang jarang dimiliki manusia pada umumnya. Keberbakatan adalah anugerah yang istimewa yang diturunkan dari orang tua, secara genetis herediter Clark. Individu dengan IQ tinggi atau berbakat dapat diidentifikasi sejak masa

kanak-kanak ketika mereka berusia 4 hingga 8 tahun. Anak berbakat mempunyai ciri-ciri mempunyai IQ yang tinggi, komitmen yang tinggi, orientasi dan tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Ciri-ciri lainnya adalah a) rasa ingin tahu yang tinggi, b) kaya perbendaharaan kata ketika berbicara c) mempunyai selera humor dan cerdas, d) mempunyai permasalahan yang baik pemecahan masalah, e) ingatan yang kuat dan imajinatif, f) berbakat dalam seni musik atau drama, g) are mandiri dan inisiatif, h) minat membaca yang tinggi, i) ketekunan dalam menyelesaikan tugas, j) cepat dalam pembelajaran, Smunty. Kecerdasan pada dasarnya memiliki komponen genetik yang sangat kuat. Namun, kita juga dapat melihat sejumlah bantuan dan gangguan lingkungan, seperti lingkungan yang menggembirakan, orang tua orongan, penanggulangan yang baik, keterampilan penalaran khusus, praktik berkelanjutan, dan sebagainya membantu seseorang menjadi lebih pintar. Demikian pula, ada faktor biologis tertentu yang bersifat lingkungan faktor, termasuk perawatan prenatal (sebelum melahirkan), gizi (terutama pada anak usia dini), pemberian stimulus, bebas dari penyakit dan trauma fisik, dan sebagainya, George Boeree.⁴¹

Siswa berbakat dikenal sebagai siswa yang mempunyai kemampuan belajar lebih cepat dibandingkan teman sebayanya, Kata “berbakat” bukan hanya satu kata yang bisa ditujukan kepada seseorang yang mempunyai potensi belajar lebih cepat. Ada banyak cara untuk mendefinisikan dan mengkonseptualisasikan kata berbakat. Ada yang berpendapat bahwa anak yang mampu meraih prestasi pada usia dini adalah anak berbakat. Beberapa orang juga memberikan apresiasi kepada anak yang mampu meraih prestasi lebih dari teman sebayanya sebagai anak berbakat. Memang benar bahwa anak berbakat tidak hanya jenius dalam aspek akademisnya saja, tetapi

⁴¹ Erly Oviane Malelak dan Joris Taneo, “the Role of Parents Towards Gifted Children,” *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 1, no. 1 (2020): 13–24, <https://doi.org/10.35719/solidarity.v1i1.4>.

mereka juga dapat memiliki kemampuan lebih atau fokus pada satu mata pelajaran seperti seni, sains, olah raga dan lain-lain.⁴²

Anak-anak yang mampu berprestasi tinggi termasuk mereka yang menunjukkan prestasi dan/atau potensi di salah satu bidang berikut: 1. Kemampuan intelektual umum, 2. Bakat akademik khusus, 3. Berpikir kreatif atau produktif, 4. Kemampuan kepemimpinan, 5. Seni rupa dan pertunjukan, 6. Kemampuan psikomotorik.⁴³ Menurut Milgram, anak berbakat dibagi menjadi 4 kategori. Kategori pertama adalah kemampuan intelektual umum. Hal ini terkait dengan berpikir abstrak dan memecahkan masalah secara logis dan sistematis. Kemampuan ini diukur melalui analisis hasil tes kinerja dan skor tes IQ. Kategori kedua adalah kemampuan intelektual khusus, yang berarti kemampuan intelektual dalam suatu bidang, misalnya dalam bidang matematika, bahasa, musik, dan sains. Kategori ketiga adalah berpikir umum/kreatif yaitu suatu proses dalam pemecahan masalah dengan cara pemecahan masalah yang tidak biasa. Kategori keempat adalah bakat kreatif spesifik. Kategori ini lebih berfokus pada kemampuan kreatif anak yang lebih spesifik.⁴⁴

Identifikasi individu berbakat juga mengandalkan analisis karakteristik, sifat, dan kemampuan yang dihasilkan dari peneliti dan psikolog bekerja dengan siswa berbakat dan orang dewasa serta dari analisis biografi individu terkemuka, Renzulli; Simonton. Lovecky mengemukakan lima ciri utama individu berbakat: (a) pemikiran divergen (gagasan orisinal, inovatif, baru); (b) excit ability (tingkat gairah dan energi yang tinggi, tetapi dengan fokus dan konsentrasi); (c) kepekaan (ditandai dengan identifikasi dengan orang lain dan empati); (d) perseptif (mampu melihat banyak aspek dari suatu situasi secara bersamaan; wawasan dan intuisi); dan (e) *entelechy* (diambil dari

⁴² Robiansyah Setiawan, "Review of Indonesian Policy in Supporting Gifted Children" 296, no. Icsie 2018 (2019): 133–39.

⁴³ McGowan et al., "SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred to SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred for Gifted Evaluation."

⁴⁴ Liza Murniviyanti dan Asep Supena, "Education Services for Special Intelligent and Talent Children in Elementary School" 13, no. 3 (2021).

kata Yunani untuk memiliki tujuan) atau kombinasi dari motivasi dan kekuatan batin.⁴⁵

Identifikasi keberbakatan pada anak pada awalnya melibatkan kesadaran pendidik akan karakteristik yang biasanya tidak ditemukan pada anak yang sedang berkembang secara neurotipikal. Frasier dan Passow 1994), yang tertarik pada perkembangan anak-anak berbakat dari latar belakang yang beragam dan berpenghasilan rendah, mengidentifikasi 10 inti karakteristik berbakat, yang tidak semuanya harus dimiliki oleh setiap individu. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- motivasi tingkat tinggi
- keterampilan komunikasi yang sangat ekspresif
- minat yang intens atau tidak biasa
- kemampuan pemecahan masalah yang efektif
- imajinasi atau kreativitas
- memori yang sangat baik
- penyelidikan, pertanyaan, eksperimen, eksplorasi
- cepat memahami konsep, membuat koneksi
- penggunaan logika dan penalaran
- menyampaikan dan menangkap humor.⁴⁶

B. Pendidikan Berbakat

Pendidikan yang berbakat dan berbakat harus berfungsi sebagai jalur bagi siswa untuk melampaui penguasaan tingkat kelas menuju pengajaran yang menantang dan kecepatan yang sesuai dengan kebutuhan akademis masing-masing, namun banyak praktik di sekolah umum diarahkan untuk memastikan bahwa siswa menguasai serangkaian nilai yang diartikulasikan. tingkat keterampilan bidang konten (misalnya, standar, kompetensi) setiap tahun akademik, Dixson et al. Seringkali, negara bagian dan distrik sekolah memiliki pandangan standar

⁴⁵ Nicholas Colangelo dan Susannah M. Wood, "Counseling the gifted: Past, present, and future directions," *Journal of Counseling and Development* 93, no. 2 (2015): 133-42, <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2015.00189.x>.

⁴⁶ Wellisch, "Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services."

mengenai prestasi akademik: jika siswa menunjukkan tingkat kemahiran keterampilan minimum, yang biasanya diukur dengan penilaian standar negara bagian dan nasional, mereka telah berhasil memenuhi harapan untuk tahun tersebut. Dalam praktiknya, filosofi ini memberikan batasan tertinggi pada prestasi siswa, dan mereka yang menganut gagasan ini tidak begitu memperhatikan apa yang siswa mampu capai melebihi standar minimum. Fokus pada keterampilan minimum ini telah menciptakan kesenjangan keunggulan, atau kesenjangan antara kinerja siswa berkemampuan tinggi dan kinerja akademis mereka Peters dkk.; Plucker dkk.; Plucker & Peters. Meskipun pengambil keputusan di tingkat negara bagian dan lokal mungkin mempunyai niat baik, kesenjangan keunggulan akan terus bertambah jika pemangku kepentingan mendekati layanan berbakat dengan fokus pada standar minimum. Panduan yang jelas di tingkat negara bagian dan dukungan berkelanjutan untuk lembaga pendidikan lokal dapat memberikan jalan menuju pengembangan program pendidikan berbakat berdasarkan praktik terbaik berbasis penelitian Plucker et al.; Plucker & Callahan.⁴⁷

Identifikasi untuk layanan berbakat dan berbakat. Sistem sekolah dirancang untuk berfokus pada siswa yang berprestasi di tingkat kelas, sehingga untuk menentukan siswa mana yang memerlukan layanan di luar kurikulum tingkat kelas yang ditentukan, prosedur identifikasi sering kali diperlukan. National Association for Gifted Children's (NAGC) Standar Pemrograman Berbakat Pra-K hingga (Standar Pemrograman untuk Penilaian NAGC) mencatat bahwa metrik untuk identifikasi berbakat dan berbakat hanya menghasilkan informasi yang berguna ketika ada keselarasan antara cara-cara di mana suatu organisasi mendefinisikan bakat dan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi siswa untuk layanan.⁴⁸ Pilihan layanan dan kurikulum untuk pelajar berkemampuan tinggi. Standar

⁴⁷ Kari Lockhart, Melanie S Meyer, dan Kacey Crutchfield, "Content Analysis of Educational State Plans," *Journal of Advanced Academics*, 2021, 3 40, <https://doi.org/10.1177/1932202X211026240>.

⁴⁸ Ibid.

Pemrograman (NAGC) untuk Perencanaan dan Pengajaran Kurikulum juga mendesak sekolah untuk memastikan bahwa pertumbuhan siswa merupakan hasil langsung dari interaksi dengan kurikulum yang tepat, berkualitas tinggi, dan disampaikan secara ahli. Standar Pembelajaran dan Pengembangan (NAGC) menyarankan bahwa para profesional pendidikan berbakat dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung melalui penggunaan strategi pengelompokan, materi yang disesuaikan, dan intervensi yang ditargetkan yang berfokus pada minat dan kekuatan generasi muda berkemampuan tinggi di bidang pendidikan. program pendidikan berbakat mereka.⁴⁹

Identifikasi bakat intelektual secara historis mencakup tes IQ, yang juga dapat memberikan informasi pilihan tata bahasa untuk siswa berbakat dengan cara yang sama seperti mereka memainkan peran ini untuk siswa (penyandang disabilitas)” kemampuan siswa untuk mendiskusikan perencanaan pengajaran yang selaras dengan kebutuhan dan domain bakat tertentu. Pada bagian selanjutnya kita membahas jenis peluang kurikuler dan pengajaran yang biasanya diberikan kepada pelajar berbakat dan mendiskusikan pertimbangannya bagi psikolog sekolah. keputusan pengembangan bakat, karena kemampuan penalaran umum tingkat lanjut merupakan awal dari pengembangan keterampilan khusus domain Gottfredson; Olszewski & Kubilius & Thompson. Tes kecerdasan berguna pada tahap awal.⁵⁰ mengidentifikasi standar kurikulum yang diperlukan (kemudian, konten), yang akan memandu pendidik dalam mengembangkan kurikulum- kurikulum dan instruksi untuk membahas standar konten yang tertanam untuk semua pelajar, sehingga semua siswa akan memilikinya akses terhadap kurikulum berkualitas tinggi, bukan hanya siswa terpilih yang telah diberikan kesempatan belajar khusus. Kesatuan, McClure. Karena pembelajar yang berbakat dan berbakat biasanya menguasai konten tingkat kelas

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Elizabeth Shaunessy Dedrick dan Barbara Lazarou, “Curriculum and instruction for the gifted : The role of school psychologists,” no. September 2019 (2020): 1 16, <https://doi.org/10.1002/pits.22379>.

sebelum masuk sekolah atau lebih cepat dibandingkan teman sebaya secara kronologis Reis & Purcell; Reis, Westberg, Kulikowich, & Purcell. Taylor & Frye, penilaian awal sangat membantu dalam membimbing pendidik dalam mengenali kemajuan siswa.⁵¹

Program pendidikan berbakat dan berbakat menekankan identifikasi siswa sebagai berbakat dan berbakat berdasarkan potensi belajar mereka melalui penilaian psikometrik terhadap kemampuan kognitif siswa dan kesiapan sekolah pada usia muda dan memberikan siswa tersebut pengajaran khusus untuk memungkinkan mereka untuk dididik secara maksimal Subotnik, Olszewski- Kubilius, & Worrell. Dibandingkan dengan program yang menyeleksi siswa di tingkat akhir berdasarkan prestasi mereka hingga saat ini, dengan mengidentifikasi siswa sejak dini di sekolah dasar, program berbakat dan berbakat mungkin lebih menjanjikan dalam mempromosikan anak-anak dari semua latar belakang untuk mencapai potensi akademis mereka sepenuhnya.⁵² Program berbakat dan berbakat Departemen Pendidikan NYC (DOE) untuk anakanak sekolah dasar didirikan pada tahun. Mengingat luasnya lebih dari 600 ruang kelas berbakat dan berbakat, ini adalah salah satu ruang kelas berbakat dan berbakat terbesar. program di negara ini dan melayani beragam populasi di lima wilayah di NYC. Meskipun dimaksudkan agar dapat diakses oleh semua siswa tanpa memandang demografi mereka, dalam debat baru-baru ini yang diterbitkan di *The New York Times*, penentang program berbakat dan berbakat berpendapat bahwa “pada tahun 2011, sekitar 70 persen dari seluruh sekolah negeri di NYC siswanya berkulit hitam dan Latin, tetapi lebih dari 70 persen anak taman kanak-kanak di program berbakat dan bertalenta berkulit putih atau Asia” Potter, Tipson, Hess, Hamilton, & Sacerdote.⁵³

⁵¹ Ibid.

⁵² Ying Lu dan Sharon L Weinberg, “a Path to Equity” 45, no. 1 (2016), <https://doi.org/10.3102/0013189X16633441>.

⁵³ Ibid.

Menurut Marland dalam anak berbakat adalah mereka yang oleh para ahli profesional didefinisikan mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk kinerja yang tinggi. Mereka butuh program dan atau layanan pendidikan yang dibedakan, lebih dari yang biasanya diberikan oleh program sekolah reguler, sehingga dapat mewujudkan kontribusinya terhadap diri sendiri dan masyarakat. Renzulli dengan teori tiga cincin anak berbakat dalam memberikan batasan pada karakter anak berbakat yang memiliki IQ, komitmen terhadap tugas dan kreativitas tinggi. Teori Renzulli dengan menambahkan faktor eksternal pada anak yang berfungsi sebagai unsur pendukung untuk memaksimalkan potensi yang telah ada pada diri anak.⁵⁴

Matthews sependapat dengan menekankan pentingnya mencocokkan identifikasi dengan penyampaian program secara berkelanjutan yang sesuai dengan individu. Karena ruang kelas pendidikan umum melayani banyak siswa berbakat dan berbakat, Schroth dan Helfer mendorong guru pendidikan umum untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan mengembangkan pengajaran yang tepat untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Akhirnya, Callahan dkk. menarik hubungan yang jelas antara kebutuhan akan definisi keberbakatan dan rencana identifikasi untuk memandu layanan, kurikulum, pengajaran, dan sumber daya. Reis dan Reis dan Gubbins mengidentifikasi konsistensi sebagai salah satu ciri pemrograman berkualitas tinggi untuk pelajar berkemampuan tinggi. Salah satu ujian minimal untuk konsistensi adalah keselarasan antara prosedur identifikasi suatu daerah (yang pada dasarnya mengoperasionalkan definisi keberbakatan) dan program melalui kurikulum dan pengajaran. Seperti Callahan dkk. menegaskan, “Kesesuaian antara identifikasi dan pemrograman sangat penting sehingga dapat dipandang sebagai 'aturan emas' pendidikan berbakat”.⁵⁵

⁵⁴ Patricia Lestari Taslim, “Evaluation of Acceleration Program Termination for Gifted Children Learning Needs” 296, no. Icsie 2018 (2019): 114–19.

⁵⁵ Karen Ottone-cross et al., “Identifying and Serving Gifted and Talented Students: Are Identification and Services Connected?,” *Children’s Quarterly*, 2021, 1–17, <https://doi.org/10.1177/0016986220988308>.

Pendidikan bagi anak berbakat bukanlah sesuatu yang perlu diistimewakan. Pendidikan khusus ini diselenggarakan untuk membantu keluarga, sekolah, dan masyarakat memahami individu berbakat. Banyak aspek yang perlu dipahami, antara lain selera humor, kecerdasan, rasa ingin tahu, sifat sensitif, kemandirian yang terkadang cenderung egois karena merasa tidak membutuhkan orang lain, bahkan kenakalan emosional. Oleh karena itu, pendidikan berbakat adalah sebuah kebutuhan, bukan sebuah hadiah, Goh. Tujuan penyelenggaraan pendidikan berbakat sendiri pada dasarnya adalah untuk membantu pemerintah mencapai target pembangunannya dengan lebih cepat. Hal ini juga yang menjadi alasan mengapa sistem pembelajaran dan program yang disajikan dapat berbeda antara satu negara dengan negara lainnya, karena menyesuaikan dengan kondisi negara tersebut kondisi kebutuhan pembangunan masing-masing negara, Vialled dan Ziegler. menjadi topik yang menarik bagi peneliti psikologi. Hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan berbakat sering diberikan kepada anak-anak yang telah menunjukkan prestasi tertentu di bidang akademik. Sementara anak-anak yang berbakat, namun belum mempunyai kesempatan untuk berkembang atau dikembangkan sesuai dengan kebutuhannya, tidak mendapat tempat di kelas khusus layanan pendidikan anak berbakat Subotnik dkk.⁵⁶

Pendidikan berbakat adalah salah satu prioritas pendidikan utama di Uni Emirat Arab (UEA) Albaili. Minat untuk mendidik orang-orang berbakat relatif baru di UEA, dan diperlukan rencana untuk menyelenggarakan program yang membantu memaksimalkan kemampuan siswa tidak hanya untuk kebaikan mereka tetapi juga untuk kebaikan masyarakat. Rencana Nasional untuk Pendidikan Berbakat (NPGE) di UEA adalah “kerangka ideal untuk memandu perencanaan dan implementasi program bagi anak berbakat di negara tersebut selama lima tahun ke depan. NPGE didasarkan pada praktik terbaru di bidang pendidikan berbakat. Ia mengatur semua praktik yang memandu

⁵⁶ Nor Laili et al., “Gifted Education in ASEAN” 487, no. Ecpe (2020): 6 13 , <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.002>.

upaya untuk meningkatkan dan membina orang-orang berbakat” Hamdan Foundation. Investasi pada negara-negara yang berbakat dan terpendang merupakan ciri negara-negara progresif strategi pembangunan. Hal ini sudah menjadi kenyataan yang tidak dapat dielakkan yang disebabkan oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi guna menghadapi perubahan yang cepat, mencapai kemajuan dan kesejahteraan, melakukan penyesuaian dan keseimbangan serta memelihara dan mempertahankan keamanan dan keselamatan masyarakat. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memiliki orang-orang dalam masyarakat yang mampu bekerja sama dengan orang lain di seluruh dunia dalam mengembangkan dan menggunakan penemuan dan penemuan baru di berbagai bidang dan aspek kehidupan. Pelatihan guru dan mengidentifikasi program pelatihan untuk siswa berbakat merupakan elemen penting dalam perencanaan yang efektif untuk perawatan kelompok siswa ini, Titi. Namun, wajar jika kita menyadari bahwa sebagian besar sekolah dan lembaga pendidikan kita tidak mampu memainkan peran ini, meskipun mereka diberi wewenang untuk melakukannya. Sayangnya, hal ini faktual karena berbagai alasan: • Kebutuhan untuk mengandalkan hasil siswa adalah salah satu faktor utama yang membantu kita Merupakan lembaga pendidikan yang didasarkan pada kerjasama, integrasi, saling ketergantungan dan pertukaran informasi. Hal ini tentu mengupayakan perkembangan dan perubahan yang berkelanjutan. Filosofinya berasal dari kebutuhan, prinsip dan ambisi masyarakat dan anggotanya. Ini adalah lingkungan terbuka yang mendorong penelitian, eksperimen dan penyelidikan, dan didasarkan pada pengetahuan, analisis, interpretasi, sintesis dan evaluasi. Ini berfokus pada kualitas daripada kuantitas dan mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan membimbing pembelajaran mandiri Al-Hariri. Tidak ada keraguan bahwa gagasan membina dan merangkul orang-orang berbakat berasal dari fakta bahwa individu-individu ini adalah makhluk sosial dan intelektual yang diperlukan untuk mengelola dunia di sekitar mereka demi kebaikan bersama, Stepanova & Zeer; Zavodchikov & Manyakova. Itu adalah kekayaan materi yang tak ternilai

harganya. Oleh karenanya, kita harus ingat bahwa apa yang dikeluarkan untuk itu bukanlah sekedar kemewahan yang sia-sia atau sekedar amalan pendidikan. Mereka memerlukan program pendidikan khusus yang memenuhi kebutuhan unik mereka untuk mendorong kesejahteraan masyarakat, Al-Masri. Mereka memerlukan program pendidikan khusus yang memenuhi kebutuhan unik mereka agar dapat tertantang melampaui ekspektasi biasa atau normal. Dalam hal ini, pentingnya penelitian saat ini adalah untuk mengidentifikasi apa yang dapat menarik perhatian dan pemahaman yang lebih dalam bagi para pendidik, guru, pembimbing dan orang tua atas layanan khusus yang dapat ditawarkan kepada siswa berbakat di sekolah biasa yang diminati.⁵⁷

Pelayanan terhadap anak berbakat masih bersifat longgar dan sangat bergantung pada definisi bakat yang dianut oleh lembaga pendidikan. Hal ini bervariasi sesuai dengan orientasi lembaga tersebut, perbedaan tujuan di balik kepedulian terhadap orang-orang berbakat dan sejauh mana minat terhadap pengakuan dan dukungan terhadap orang-orang berbakat. Akibat perbedaan ini, layanan pendidikan yang diberikan kepada orang-orang berbakat berbeda-beda di berbagai negara. *Schools of the Single Educational District*, Brigham & Bakken; Castellan & Matthews, menunjukkan bahwa kebutuhan untuk mengadopsi layanan pendidikan yang dipahami dengan jelas untuk anak-anak berbakat di Amerika Serikat bervariasi di berbagai wilayah dan diarahkan oleh lembaga pendidikan. Penemuan orang-orang berbakat adalah salah satu layanan pendidikan terpenting yang ditawarkan kepada kelompok orang ini, karena kurangnya pengungkapan orang-orang berbakat atau keterlambatan deteksi mereka, kehilangan kesempatan untuk berinvestasi dalam energi dan bimbingan mereka. Oleh karena itu, untuk mengungkap anak berbakat diperlukan tersedianya guru terlatih yang mempunyai

⁵⁷ Ziyad Kamel Ellala, Jamal Abu-Attiyeh, dan Mohammad Alhourani, "Assessing the quality of services offered to gifted students in al ain schools from the perspective of teachers and students," *Elementary Education Online* 19, no. 3 (2020): 1669–87, <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734705>.

pengetahuan tentang sifat-sifat anak berbakat, Tumasheva, Kirillova, & Mikhalkina.⁵⁸

Terdapat banyak literatur penelitian yang mempromosikan program pendidikan berbakat yang mendukung kebutuhan anak-anak berbakat Bruzzano-Ricci; Gibson dan Mitchell; Gross; Harrison; Kee; Margrain. Sebaliknya, Porter, mengemukakan kasus yang menarik untuk program standar bagi anak-anak berbakat. Dia berpendapat bahwa masih banyak bukti yang menunjukkan bahwa pemberian pendidikan pada anak-anak berbakat sebenarnya memberikan hasil yang lebih baik bagi anak-anak berbakat dibandingkan penempatan biasa. Kurangnya bukti ini, menurut Porter, mencerminkan sulitnya mengukur berbagai hasil terkait yang kompleks. Agak sulit untuk mengakui pemikiran ini, terutama mengingat bahwa Porter kemudian mengakui bahwa, meskipun bukti-bukti semakin banyak, yang terbaik adalah tetap melakukan upaya untuk menyediakan pendidikan yang berbakat – bukan karena hal ini akan “...menghasilkan hasil jangka panjang yang lebih baik tetapi karena yang lebih mungkin memenuhi kebutuhan anak-anak di masa sekarang”.⁵⁹

Meskipun pendidikan memungkinkan individu untuk berkembang dengan mengungkapkan kecerdasan dan kemampuan mereka, pendidikan dapat dianggap sebagai alat penting yang akan meningkatkan tingkat perkembangan masyarakat tempat mereka tinggal. Tujuan utama pendidikan adalah untuk memberikan layanan pendidikan yang sesuai untuk berbagai kebutuhan masyarakat. anak-anak yang berkembang secara berbeda, serta untuk anak-anak yang berkembang secara normal. Anak-anak berbakat berkembang dengan cepat dan belajar dengan sangat cepat, tidak seperti anak-anak lainnya kelompok yang berkebutuhan khusus serta kelompok sebayanya yang biasanya berkembang. Perlu diperhatikan bahwa anak-anak

⁵⁸ Ibid.

⁵⁹ Mark Smith, “Practitioner researcher Gifted children in early childhood The statistics Giftedness and IQ testing” 000, no. 2005 (2011): 18–24.

ini memiliki kepekaan yang luar biasa dan tidak dapat mencapai potensinya tanpa upaya khusus, Enç.⁶⁰

Siswa tingkat lanjut di lingkungan pedesaan dapat menerima kesetaraan dalam pemrograman berbakat ketika pertimbangan kebutuhan spesifik pedesaan, termasuk kebutuhan masyarakat dan lingkungan, merupakan bagian dari perencanaan program. Yoder menyatakan bahwa program berkualitas di sekolah pedesaan harus mencakup konten lanjutan, kurikulum yang berbeda dari pendidikan umum, dan peluang untuk bekerja dengan teman-teman yang memiliki “kemampuan dan minat” yang sama. Dalam meninjau penelitian yang dilakukan oleh orang-orang berbakat di pedesaan selama beberapa dekade, beasiswa ini menunjukkan tema-tema yang berulang untuk program berkualitas, namun hanya sedikit informasi yang muncul tentang keberhasilan modifikasi atau restrukturisasi program dalam jangka waktu yang lama. Para peneliti mengakui bahwa lebih banyak penelitian akan memberikan kontribusi lebih lanjut terhadap kesetaraan dan akses, dua bidang yang menjadi perhatian bagi kelompok marginal, dalam pendidikan berbakat di pedesaan.⁶¹ kurangnya keterwakilan siswa berbakat yang kurang beruntung di sekolah negeri dalam program berbakat dan berbakat merupakan masalah yang belum terselesaikan dalam sistem sekolah dan bidang pendidikan berbakat di seluruh dunia. Peters telah memberikan ikhtisar yang bijaksana, diteliti dengan baik, dan dapat dipertahankan mengenai topik tersebut, yang menguraikan kemungkinan alasan kurangnya representasi siswa berbakat yang kurang beruntung, bersama dengan beberapa proposal berguna untuk tindakan di masa depan.⁶²

⁶⁰ Hatice Darga dan Aysegül Ataman, “The effect of class-wide enrichment applied to gifted and normal children in early childhood,” *Participatory Educational Research* 8, no. 3 (2021): 402–21, <https://doi.org/10.17275/per.21.73.8.3>.

⁶¹ Rasheed, “Context and Content in Rural Gifted Education: A Literature Review.”

⁶² Jae Yup Jung et al., “Equity in Gifted Education: The Importance of Definitions and a Focus on Underachieving Gifted Students,” *Gifted Child Quarterly* 66, no. 2 (2022): 149-51, <https://doi.org/10.1177/00169862211037945>.

Ada banyak alasan mengapa anak berbakat sebagai aset yang sangat berharga perlu diperhatikan. Menurut Clark dalam Munandar memberikan 8 (delapan) alasan perlunya pelayanan pendidikan khusus bagi murid cerdas dan berbakat, yaitu:

1. Keberbakatan tumbuh dari proses interaktif antara lingkungan yang merangsang dari kemampuan pembawaan dan prosesnya. Dengan kata lain, anak berbakat memerlukan program yang sesuai dengan tingkat perkembangannya.
2. Pendidikan atau sekolah hendaknya dapat memberikan kesempatan pendidikan yang sama kepada anak untuk memperkembangkan potensi sepenuhnya.
3. Jika anak berbakat dibatasi dan dihambat dalam perkembangannya, jika mereka tidak dimungkinkan untuk maju lebih cepat dan memperoleh materi pelajaran sesuai dengan kemampuannya, sering mereka menjadi bosan, jengkel, acuh tak acuh.
4. Terhadap kekhawatiran bahwa pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat akan membentuk kelompok “elite”, perlu dipertanyakan apa yang dimaksud dengan kelompok “elite”. Apabila “elite” dimaksud “golongan atas”, maka memang ditinjau dari keunggulan bakat dan kemampuan mereka tergolong elite.
5. Anak dan remaja berbakat merasa bahwa minat dan gagasnya sering berbeda dengan teman sebaya, hal ini dapat membuat mereka terisolasi, merasa dirinya “lain dari yg lain”, sehingga tdk jarang mereka mmbentuk konsep diri yg negatif.
6. Jika kebutuhan anak berbakat dipertimbangkan, dan dirancang program untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka sejak awal, maka mereka menunjukkan peningkatan yang nyata dalam prestasi, sehingga tumbuh rasa kompetensi dan rasa harga diri.
7. Mereka yang berbakat jika diberi kesempatan dan pelayanan pendidikan yang sesuai akan dapat memberi sumbangan yang bermakna kepada masyarakat dalam semua bidang usaha manusia. Masyarakat membutuhkan orang-orang yang

berkemampuan luarbiasa ini untuk menghadapi tuntutan masa depan yang secara inovatif.

8. Dari sejarah tokoh-tokoh yang unggul dalam bidang tertentu ternyata memang ada diantara mereka yang semasa kecil atau di bangku sekolah tidak dikenal sebagai seorang yang menonjol dalam prestasi sekolah, namun mereka berhasil dalam hidup.

Fahrle, Duffi dan Schulz dalam Supriadi mengemukakan bahwa program pelayanan pendidikan untuk anak-anak berbakat harus memberikan kepada anak-anak dua macam pengalaman yang bernilai sosial. Pertama mereka harus memiliki kesempatan untuk bergaul secara luas dan wajar dengan teman-teman sebayanya. Kedua program pendidikan untuk anak-anak berbakat harus menyediakan peluang kepada peserta didik untuk secara intelektual tumbuh bersama rekan-rekan sebayanya.⁶³

Semiawan menyusun konsep pendidikan bagi anak berbakat, pertama, identifikasi anak berbakat, kedua, penentuan strategi penanganan, ketiga, pengembangan program pendidikan, keempat, layanan pendidikan, kelima, membangun dan mengembangkan sumber belajar. Sedangkan Amal Abdussalam al-Khalili merumuskan konsep pendidikan keberbakatan; Pertama, karakteristik dan ciri anak berbakat; Kedua, ukuran atau kriteria menyingkap anak-anak berbakat; Ketiga, program-program yang dimiliki oleh anak berbakat; Keempat, pelibatan peran serta keluarga, sekolah dan masyarakat dalam memelihara anak berbakat. Dengan adanya konsep dalam penyediaan layanan khusus bagi anak berbakat ini, diharapkan setiap aktivitas yang diselenggarakan bagi anak-anak cerdas dan berbakat ini dapat berjalan sistematis dan terukur. Pendidikan bagi anak berbakat ini berjalan dapat dipertanggung jawabkan keakademikan dan keilmiahannya.⁶⁴

⁶³ Dr. Ahmad Susanto Dr. Zulfitria, *Belajar dan pembelajaran untuk anak berbakat*, ed. oleh M.A Dr. Zainal Arif (Jakarta: UM Jakarta Press, 2020).

⁶⁴ Yudhi Fachrudin, "Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di SMART Ekselensia Indonesia," *Dirasah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 23–37, <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/53>.

C. Akses Layanan

Dalam Undang-undang Pendidikan tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa “Warga negara yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa berhak memperoleh perhatian khusus”. Peraturan ini ditunjang pasal yang menyatakan bahwa “Setiap peserta didik pada suatu satuan pendidikan mempunyai hak-hak sebagai berikut, ayat (1) mendapat perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya; ayat (2) mengikuti program pendidikan yang bersangkutan atas dasar pendidikan berkelanjutan, baik untuk mengembangkan kemampuan diri, maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan. Terdapat juga pada Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 28 tahun 1990 pasal 15 dikemukakan bahwa (1) pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa dapat diberikan melalui jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah; dan (2) pelayanan pendidikan bagi siswa yang memiliki bakat istimewa dan kecerdasan luar biasa melalui jalur pendidikan sekolah dapat diberikan dengan menyelenggarakan program percepatan, program khusus, program kelas khusus, dan program pendidikan khusus. Sedangkan pada tahun 1994 dibuka program sekolah unggulan (*school of excellence*) di seluruh propinsi dengan memberikan pelayanan khusus bagi pengembangan bakat dan kreatifitas peserta didik.⁶⁵

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5 ayat (4) dikemukakan bahwa “Warga negara yang potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Pada pasal 12 ayat (1) b dikemukakan bahwa “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Kemudian pada pasal 33 ayat (1) dikemukakan bahwa “Pendidikan khusus merupakan

⁶⁵ Mukhlis Fathurrohman, “Updating the Education of Talented Children,” *LETERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no. 2 (2023): 101–9, <https://doi.org/10.32923/leternal.v4i2.3253>.

pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosi, mental, sosial, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.⁶⁶

Pelayanan anak berbakat menjadi fokus kajian dalam tulisan ini mengingat pentingnya pelayanan tersebut. Whitmore melihat kehadiran anak berbakat intelektual sebagai kebutuhan masyarakat yang akan berperan dalam bidang-bidang tertentu, misalnya saintis, politikus, dan artis. McLeod dan Copley juga berpendapat sama, bahwa pelayanan pendidikan bagi anak berbakat intelektual merupakan investasi bagi suatu bangsa, mereka akan memberikan keuntungan yang besar pada masa mendatang. Pendapat ini juga dikemukakan oleh Howley dan Pandarvis yang melihat pelayanan anak berbakat intelektual merupakan upaya untuk menyiapkan pemimpin di masa mendatang, Reni Akbar. Yohanes Surya menyatakan pentingnya pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat agar mereka dapat mengembangkan kemampuan dan ilmunya sehingga dapat melakukan inovasi-inovasi untuk membangun bangsa Indonesia menjadi bangsa yang besar. Lebih jelas lagi agar kita dapat memahami dan meyakini pentingnya pelayanan khusus terhadap anak berbakat intelektual adalah pendapat Clark dalam Sorenson, yang dikutip oleh Reni Akbar sebagai berikut: a. Keberbakatan muncul dari proses interaktif antara rangsangan lingkungan dan bawaan. b. Sistem politik dan sosial kita bersandar pada prinsip demokratis. Jika sekolah menyediakan kesempatan pendidikan yang sama untuk semua anak, berarti mengingkari adanya hak perkembangan pendidikan yang sesuai bagi anak berbakat. c. Jika seseorang menggambarkan kelompok anak berbakat adalah mereka yang mempunyai ketrampilan khusus, misalnya atletik, musik, dan bisnis; seharusnya juga dilihat dengan cara yang sama bagi keberbakatan intelektual. d. Anak berbakat dapat segera menemukan gagasan dan minat mereka yang berbeda dari anak sebayanya. e. Jika pendidik mempertimbangkan kebutuhan anak berbakat dan mendesain program pendidikan yang memenuhi

⁶⁶ Ibid.

kebutuhannya, maka siswa akan menunjukkan prestasi dan perkembangan yang luar biasa. f. Kontribusi anak berbakat pada masyarakat berada dalam seluruh aspek kehidupan. Dari pendapat para ahli di atas dapat kita pahami bahwa pelayanan pendidikan khusus bagi anak berbakat intelektual selain mempunyai kemanfaatan bagi mereka sendiri, juga bagi kepentingan masyarakat dan bangsanya.⁶⁷



⁶⁷ Ibid.



DAFTAR RUJUKAN

- Agus, Al Ihksan, Risma Nurlim, Wa Ode, Sri Asnaniar, Rizqy Iftitah Alam, Nur Ilah Padhila, dan Rahmawati Ramli. *Studi Literature (Systematic, Narrative, Scoping, Argumentativ, Theoritical)*. Diedit oleh Syarif Hidayat Amrullah Haeril Amir. Jawa Tengah: EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2023 ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH NO. 225/JTE/2021, 2023.
- Akgül, Gülendem. “Teachers’ metaphors and views about gifted students and their education.” *Gifted Education International* 37, no. 3 (2021): 273–89. <https://doi.org/10.1177/0261429421988927>.
- Alarfaj, Abdulhamid, dan Reem Abdul Latif Al-omair. “The Whole Grade Acceleration Policy in the Kingdom of Saudi Arabia and the State of Massachusetts , USA — An Analytical Comparative Study” 13, no. 8 (2020): 55–67. <https://doi.org/10.5539/ies.v13n8p55>.
- Amir, Badriyah. “Pendidikan Anak Berbakat Dalam Perspektif Psikologi Dan Sosial.” *Alqalam*, 2000. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v17i86.669>.
- Bailey, Richard, Gemma Pearce, Chris Smith, Margaret Sutherland, Niamh Stack, Carrie Winstanley, dan Matt Dickenson. “Improving the educational achievement of gifted and talented students: A systematic review.” *Talent Development and Excellence* 4, no. 1 (2012): 33–48. <https://doi.org/doi:10.1016/j.infsof.2008.09.009>.
- Baloğlu, Serife Bilgic dan Mustafa. “A bibliometric analysis of research on giftedness and mathematics.” *International Journal of Mathematical Education in Science and Technology*, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0020739X.2023.2236611>.
- Colangelo, Nicholas, dan Susannah M. Wood. “Counseling the gifted: Past, present, and future directions.” *Journal of Counseling and Development* 93, no. 2 (2015): 133–42. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.2015.00189.x>.
- Crabtree, Lenora M., Sonyia C. Richardson, dan Chance W. Lewis. “The Gifted Gap, STEM Education, and Economic Immobility.”

Journal of Advanced Academics 30, no. 2 (2019): 203–31. <https://doi.org/10.1177/1932202X19829749>.

- Dai, David Yun. “Assessing and accessing high human potential: A brief history of giftedness and what it means to school psychologists.” *Psychology in the Schools* 57, no. 10 (2020): 1514–27. <https://doi.org/10.1002/pits.22346>.
- Darga, Hatice, dan Ayşegül Ataman. “The effect of class-wide enrichment applied to gifted and normal children in early childhood.” *Participatory Educational Research* 8, no. 3 (2021): 402–21. <https://doi.org/10.17275/per.21.73.8.3>.
- Dedrick, Elizabeth Shaunessy, dan Barbara Lazarou. “Curriculum and instruction for the gifted : The role of school psychologists,” no. September 2019 (2020): 1–16. <https://doi.org/10.1002/pits.22379>.
- Dhieni, Nurbiana. “*Panduan Penegerian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*.” Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini 2020, 2020. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak.
- Diane Montgomery. *Gifted and Talented Children with special educational needs*. London: Division of Granada Learning Limited, part of the Granada Media Group, 2003.
- Dr. Zulfitriya, Dr. Ahmad Susanto. *Belajar dan pembelajaran untuk anak berbakat*. Diedit oleh M.A Dr. Zainal Arif. Jakarta: UM Jakarta Press, 2020.
- Ellala, Ziyad Kamel, Jamal Abu-Attiyeh, dan Mohammad Alhourani. “Assessing the quality of services offered to gifted students in al ain schools from the perspective of teachers and students.” *Elementary Education Online* 19, no. 3 (2020): 1669–87. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.734705>.
- Fachrudin, Yudhi. “Penyelenggaraan Program Akselerasi Bagi Anak Berbakat di SMART Ekselensia Indonesia.” *Dirasah : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam* 1, no. 1 (2019): 23–37. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/53>.
- Fathurrohman, Mukhlis. “Updating the Education of Talented Children.” *LINTERNAL: Learning and Teaching Journal* 4, no.

- 2 (2023): 101–9. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v4i2.3253>.
- Findivia Egga Fahrani, Ach. Sudrajad Nurismawan, dan Nabila Salma Salsabila. “How Do School Counselors Advocate for Gifted and Intelligent Children in Junior High School?” *Bisma The Journal of Counseling* 6, no. 3 (2022): 329–34. <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i3.50671>.
- Garc, Inmaculada, Rafaela Guti, Antonio Luque, dan De Rosa. “Analysing Educational Interventions with Gifted Students. Systematic Review.” *Children*, no. 3–15 (2021): 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/children8050365>.
- Goings, Ramon B., dan Donna Y. Ford. “Investigating the Intersection of Poverty and Race in Gifted Education Journals: A 15-Year Analysis.” *Gifted Child Quarterly* 62, no. 1 (2018): 25–36. <https://doi.org/10.1177/0016986217737618>.
- Gül, Muhammet Davut. “Enrichment Studies in Gifted Education : A Bibliometric Analysis with RStudio Zekai Ayık.” *Participatory Educational Research* 10, no. May (2023): 266–84. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17275/per.23.55.10.3> Id: 1257077 Enrichment.
- Gulcin, Nadire, Why Acceleration, dan Controversial Debate. “Education Quarterly Reviews Why Acceleration is a Controversial Debate Among” 4, no. 3 (2021): 232–42. <https://doi.org/10.31014/aior.1993.04.03.334>.
- Hamilton, Rashea, D. Betsy McCoach, M. Shane Tutwiler, Del Siegle, E. Jean Gubbins, Carolyn M. Callahan, Annalissa V. Brodersen, dan Rachel U. Mun. “Disentangling the Roles of Institutional and Individual Poverty in the Identification of Gifted Students.” *Gifted Child Quarterly* 62, no. 1 (2018): 6–24. <https://doi.org/10.1177/0016986217738053>.
- Haryanto, dan Pujaningsih. “Pelayanan Pendidikan Anak Berbakat Intelektual di Sekolah Dasar.” *Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia VI*, 2008, 72.
- Hellen, Fernanda, Ribeiro Piske, Tania Stoltz, dan Jarci Machado. “Creative Education for Gifted Children.” *Scientific Research*, no. April (2014): 347–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.4236/ce.2014.55044>.

- Hodges, Jaret. "Underrepresentation in Gifted Education in the Context of Rurality and Socioeconomic Status," 2020. <https://doi.org/10.1177/1932202X20969143>.
- Hodges, Jaret, Kacey Crutchfield, dan Lindsay Ellis Lee. "Equitable Access, Locale, Funding, and the Alignment to Performance Ratings in Texas Gifted Programs." *Journal for the Education of the Gifted* 44, no. 1 (2021): 3–30. <https://doi.org/10.1177/0162353220978306>.
- Hodges, Jaret, Rachel U. Mun, Javetta Jones Roberson, dan Charles "Tedd" Flemister. "Educator Perceptions Following Changes in Gifted Education Policy: Implications for Serving Gifted Students." *Gifted Child Quarterly* 65, no. 4 (2021): 338–53. <https://doi.org/10.1177/00169862211023796>.
- Jung, Jae Yup, Rahmi Luke Jackson, Geraldine Townend, dan Marie McGregor. "Equity in Gifted Education: The Importance of Definitions and a Focus on Underachieving Gifted Students." *Gifted Child Quarterly* 66, no. 2 (2022): 149–51. <https://doi.org/10.1177/00169862211037945>.
- Kettler, Todd, Joseph Russell, dan Jeb S. Puryear. "Inequitable Access to Gifted Education." *Journal for the Education of the Gifted* 38, no. 2 (2015): 99–117. <https://doi.org/10.1177/0162353215578277>.
- Kettler, Todd, Joseph Russell, dan Jeb S Puryear. "AUnequal Access to Gifted Education: Variations in Funding and Staffing Based on Local and Contextual Variables School," 2016. <https://doi.org/10.1177/0162353215578277>.
- Kitchenham, Barbara, O Pearl Brereton, David Budgen, Mark Turner, John Bailey, dan Stephen Linkman. "Systematic literature reviews in software engineering – A systematic literature review." *Information and Software Technology* 51, no. 1 (2009): 7–15. <https://doi.org/10.1016/j.infsof.2008.09.009>.
- Laili, Nor, Novira Silmi Sabila, Vivi Mariesca Vibraena, Ahsan Romadhon Junaidi, dan Dimas Arif Dewantoro. "Gifted Education in ASEAN" 487, no. Ecpe (2020): 6–13. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.002>.
- Lakin, Joni M. "Universal Screening and the Representation of

- Historically Underrepresented Minority Students in Gifted Education : Minding the Gaps in Card and Giuliano ' s Research,” 2016, 1 11. <https://doi.org/10.1177/1932202X16630348>.
- Lenvik, Astrid, ,* Lise Øen Jones, dan and Elisabeth Hesjedal. “education sciences Adapted Education for Gifted Students in Norway : A Mixed Methods Study.” *education sciences*, 2023, 2–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci13080774>.
- Lewis, Katie D, dan Cecelia Boswell. “Perceived Challenges for Rural Gifted Education,” no. July (2020). <https://doi.org/10.1177/1076217520915742>.
- . “Perceived Challenges to Gifted Education in Rural Areas.” *Today talented child*, 2020, 184–98.
- Lockhart, Kari, Melanie S Meyer, dan Kacey Crutchfield. “Content Analysis of Educational State Plans.” *Journal of Advanced Academics*, 2021, 3–40. <https://doi.org/10.1177/1932202X211026240>.
- Lu, Ying, dan Sharon L Weinberg. “a Path to Equity” 45, no. 1 (2016). <https://doi.org/10.3102/0013189X16633441>.
- Malelak, Erly Oviane, dan Joris Taneo. “the Role of Parents Towards Gifted Children.” *SOLIDARITY: Journal of Social Studies* 1, no. 1 (2020): 13–24. <https://doi.org/10.35719/solidarity.v1i1.4>.
- Matthews, Michael S., dan Heather A. Rhodes. “Examining Identification Practices and Services for Young Advanced and Gifted Learners in Selected North Carolina School Districts.” *Journal of Advanced Academics* 31, no. 4 (2020): 411–35. <https://doi.org/10.1177/1932202X20908878>.
- Mcgowan, Mark R, Dekan R Holtzman, Thomas B Coyne, Kristina L Miles, Dean R Holtzman, Thomas B Coyne, L Miles Kemampuan, et al. “SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred to SB5 Gifted Composite Predictive Ability Versus Full Scale IQ Among Children Referred for Gifted Evaluation.” *Roeper Review* 3193 (2016): 1–49. <https://doi.org/10.1080/02783193.2015.1112864>.
- Murniviyanti, Liza, dan Asep Supena. “Education Services for Special Intelligent and Talent Children in Elementary School” 13, no. 3 (2021).

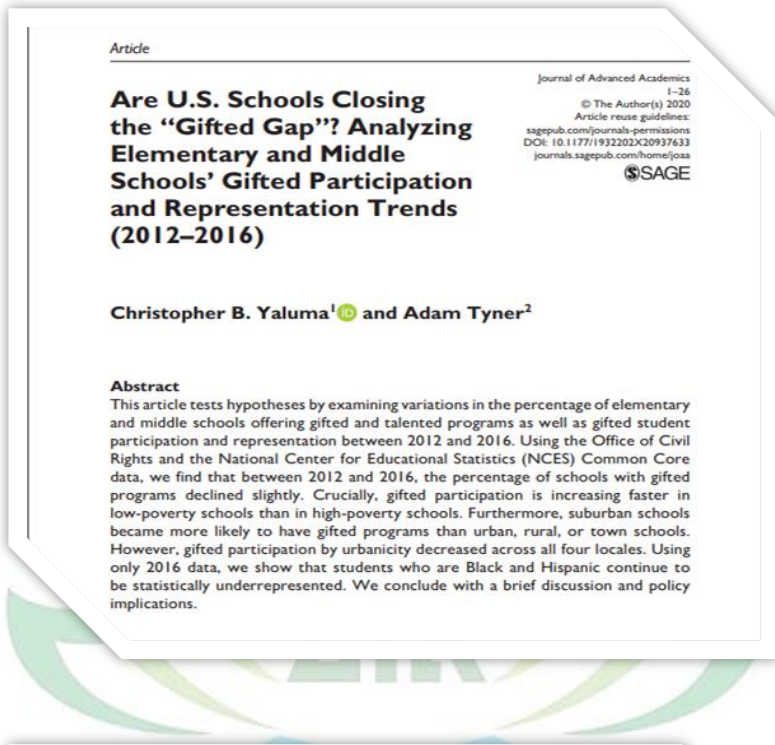
- Nur'aeni. *Psikologi Pendidikan Anak Brkeutuhan Khusus*. Diedit oleh Arifin S Suryo Nughroho. Purworkerto: UM Purwokerto Press., 2019.
- Ottone-cross, Karen, E Jean Gubbins Del, D Betsy Mccoach, Susan Dulong, Annalis V Brodersen, M Callahan, Melanie Caughey, dan Penyelarasan Identifikasi. "Identifying and Serving Gifted and Talented Students: Are Identification and Services Connected?" *Gifted Children's Quarterly*, 2021, 1–17. <https://doi.org/10.1177/0016986220988308>.
- Peters, Scott J., dan James S. Carter. "Predictors of Access to Gifted Education: What Makes for a Successful School?" *Exceptional Children* 88, no. 4 (2022): 341–58. <https://doi.org/10.1177/00144029221081092>.
- Peters, Scott J, Marcia Gentry, Gillman W Whiting, dan Matthew T Mcbee. "Who Gets Served in Gifted Education ? Demographic Representation and a Call for Action," 2019. <https://doi.org/10.1177/0016986219833738>.
- Rasheed, Michelle. "Context and Content in Rural Gifted Education: A Literature Review." *Journal of Advanced Academics* 31, no. 1 (2020): 61–84. <https://doi.org/10.1177/1932202X19879174>.
- Reis, Sally M, Sara Jane Renzulli, dan Joseph S Renzulli. "education sciences Enrichment and Gifted Education Pedagogy to Develop Talents , Gifts , and Creative Productivity," 2021.
- Renbarger, Rachel L, Tracey N Sulak, dan Corina R Kaul. "Finding , Accessing , and Using Secondary Data for Research on Gifted Education and Advanced Academics," 2019, 1–11. <https://doi.org/10.1177/1932202X19864117>.
- Renzulli, Joseph S. "A Practical System for Identifying Gifted and Talented Students" 63 (1990): 1–9.
- Rodríguez-Naveiras, Elena, Emilio Verche, Pablo Hernández-Lastiri, Rubens Montero, dan África Borges. "Differences in working memory between gifted or talented students and community samples: A meta-analysis." *Psicothema* 31, no. 3 (2019): 255–62. <https://doi.org/10.7334/psicothema2019.18>.
- Sak, Ugur. "Educational science Identification and Education of Gifted and Talented Students." *Ilmu Pendidikan*, 2023, 4–9. ———. "Giftedness in Adolescence." *The Encyclopedia of Child*

- and Adolescent Development*, 2020, 1–11. <https://doi.org/10.1002/9781119171492.wecad380>.
- Sánchez-Escobedo, Pedro Antonio, Angel Alberto Valdés-Cuervo, Guillermo Alfonso Contreras-Olivera, Fernanda Inéz García-Vázquez, dan María Fernanda Durón-Ramos. “Mexican teachers’ knowledge about gifted children: Relation to teacher teaching experience and training.” *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 11 (2020): 1–9. <https://doi.org/10.3390/su12114474>.
- Setiawan, Robiansyah. “Review of Indonesian Policy in Supporting Gifted Children” 296, no. Icsie 2018 (2019): 133–39.
- Shore, Bruce M. “Context matters in gifted education.” *Education Sciences* 11, no. 8 (2021). <https://doi.org/10.3390/educsci11080424>.
- Sinurat, Elpani Br, Rafael Lisinus Ginting, Kesiana Br Pasaribu, Maysarah Chan, Nita Febriani Gulo, Raihan Zaki Altiaz, Widia Andriani Putri, et al. “Analisis Penanganan Anak Cerdas Istimewa Dan Specific Learning Disability (Diskalkulia, Disgrafia, Disleksia).” *Jurnal Motivasi Pendidikan dan Bahasa* 1, no. 4 (2023): 138–49. <https://doi.org/10.59581/jmpb.widyakarya.v1i4.1988>
- Smith, Mark. “Practitioner researcher Gifted children in early childhood The statistics Giftedness and IQ testing” 000, no. 2005 (2011): 18–24.
- Suralaga, Fadhilah. “*Layanan Keberbakatan pada Siswa Madrasah.*” Diedit oleh Yunita Faela Nisa. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2021.
- Suseno, Adi, Rochmat Wahab, Karang Malang, Kabupaten Sleman, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. “A systemic literature review : educational programming models for gifted students in Indonesia” 15, no. 1 (2022): 1–9.
- Syafril, S. “Machine Translated by Google Artikel Penelitian Karakteristik dan kebutuhan pendidikan ilmuwan muda berbakat : kelompok fokus belajar Syafrimen Syafril 1 *, Nova Erlina Yaumas 2 , Noriah Mohd Ishak 3 , Rorlinda Yusof4 , Azhar Jaafar5 , Melor Md Yunus6 , d.” *Jurnal untuk Pendidikan Anak Berbakat* 8, no. 2 (2020): 947–57.
- Syafril, Syafrimen. “Isi dan Proses Pembelajaran untuk Berbakat Secara Akademik Siswa.” *Asian Social Science and Humanities*

- Research Journal*, 2021, 73–81. <https://doi.org/https://doi.org/10.37698/ashrej.v3i1.64> r 73.
- Taslim, Patricia Lestari. “Evaluation of Acceleration Program Termination for Gifted Children Learning Needs” 296, no. Icsie 2018 (2019): 114–19.
- Toma, Peter A., Bertell Ollman, dan Paul Craig Roberts. “Alienation: Marx’s Conception of Man in Capitalist Society.” *The Western Political Quarterly* 25, no. 4 (1972): 798. <https://doi.org/10.2307/446810>.
- Vantassel-baska, Joyce. “Curriculum in Gifted Education.” *gifted child today*, no. January (2021): 2–4. <https://doi.org/10.1177/1076217520940747>.
- VanTassel-Baska, Joyce. “Classroom-Based Strategies for Advanced Learners in Joyce VanTassel-Baska and Gail Fischer Hubbard2.” *Journal of Advanced Academics*, no. September (2016): 1 26. <https://doi.org/10.1177/1932202X16657645>.
- VanTassel-Baska, Joyce, dan Gail Fischer Hubbard. “Classroom-Based Strategies for Advanced Learners in Rural Settings.” *Journal of Advanced Academics* 27, no. 4 (2016): 285–310. <https://doi.org/10.1177/1932202X16657645>.
- Wellisch, Mimi. “Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services.” *Journal of Advanced Academics* 30.(3) (2019): 326–54. <https://doi.org/10.1177/1932202X19851276>.
- Wood, Vanessa R, dan Krystyna Laycraft. “Annals of Cognitive Science How Can We Better Understand , Identify , and Support Highly Gifted and Profoundly Gifted Students? A Literature Review of the Psychological Development of Highly-Profoundly Gifted Individuals and Overexcitabilities,” no. September (2020). <https://doi.org/10.36959/447/348>.



A. Artikel dan Buku yang di teliti



GIFTED CHILD TODAY

FEATURE

Perceived Challenges for Rural Gifted Education

Katie D. Lewis, EdD¹ and Cecilia Boswell, EdD²

Abstract: Rural communities and school systems are the heart of many states across the nation. Yet, many of the challenges facing rural gifted education remain unanswered. There is limited research or policy focused on gifted students, teachers of the gifted, or gifted programming in rural settings. Understanding how culture defines rural communities and influences educational decisions is key in overcoming challenges within gifted programs. This study seeks to explore some of the perceived challenges and the influence of rural culture in providing gifted services in four rural school districts in Texas. Findings highlight the struggles of rural gifted programs to identify and serve gifted students. These struggles fall into three categories: limited funding, limited time, and limited resources available for gifted programs.

Keywords: rural education, rural gifted education, rural culture

Introduction

Rural communities and school systems are the heart of many states across the nation. In their study of *Dynamics of Social Class, Race, and Place in Rural Education*, Howley et al. (2014) posit that half the world's population lives in rural places, but education scholars and policy makers give little attention to rural

The gap of knowledge regarding the challenges facing rural schools is further highlighted when one looks at the population of gifted students within rural school districts. Understanding the intricacies of rural gifted program services is essential in ensuring that this unique student population's needs are being met in the K-12 classroom. Previous research has focused on rural gifted services in Appalachian states, in Indiana, and in Arizona (Burney & Cross, 2006; Stambaugh & Wood, 2015). Six hundred forty eight of the 1,210 school districts in Texas are classified by the National Center for Education Statistics (National Center for Education Statistics [NCES], 2014) as rural (Texas Education Agency [TEA], 2019). With Texas being one of the largest rural states in the United States (Showwater et al., 2017), this study will expand the extant literature by exploring the challenges facing today's gifted learners in small, rural, and remote districts in Texas. Researchers posed the following questions in this mixed-methods study.

“UNDERSTANDING RURAL GIFTED EDUCATION BEGINS WITH DEFINING THE RURAL COMMUNITIES IN WHICH THESE GIFTED STUDENTS LIVE AND LEARN.”

Research Question 1: What are the types of teaching experiences of teachers in rural schools?

Research Question 2: What kinds of gifted programming and services are offered to rural gifted students?

Research Question 3: How is gifted programming supported by the school and community?

Research Question 4: What are the major challenges to gifted programming in rural schools?

Original Research Article

Teachers' metaphors and views about gifted students and their education

Gülendam Akgül

Çankırı Karatekin Üniversitesi, Turkey

Abstract

Gifted students differ from their peers in many areas, and require additional effort and skills from their teachers in regular schools. Teachers in regular education play a critical role in the identification of gifted students and education. Therefore, considering their attitudes toward these students and gifted education in general will provide a deeper understanding of teachers' needs regarding the quality of gifted education. The present study aims to examine teachers' perceptions about gifted students through the use of metaphors and attitudes toward gifted education. Qualitative data were collected from 136 teachers utilizing two open-ended questions. Teachers used metaphors based on three categories: gifted education, the social value and various characteristics related to giftedness. The results were discussed in terms of practical implications, teachers' training needs, educational strategies for gifted students and challenges endemic to the identification process in Turkey.

GIFTED EDUC.
INTERNATION

Gifted Education International

1-17

© The Author(s) 2021

Article reuse guidelines:

sagepub.com/journals-permissions

DOI: 10.1177/0261429421988927

journals.sagepub.com/home/gei



Feature Article

Identifying and Serving Gifted and Talented Students: Are Identification and Services Connected?

Gifted Child Quarterly
2021, Vol. 45(2) 115–131
© 2021 National Association for
Gifted Children
Article reuse guidelines:
sagepub.com/journals-permissions
DOI: 10.1177/0016986220988308
journals.sagepub.com/home/gcq
SAGE

E. Jean Gubbins¹, Del Siegle¹, Karen Ottone-Cross²,
D. Betsy McCoach¹, Susan Dulong Langley¹,
Carolyn M. Callahan³, Annalissa V. Brodersen⁴,
and Melanie Caughey³

Abstract

The importance of alignment between identification processes and program design is widely noted in gifted and talented education literature. We analyzed publicly available district gifted program plans (Grades 3–5) from two states to examine the extent to which district identification practices matched intervention strategies. Our team developed a coding scheme matrix with 133 items for State 1 ($n = 115$) and State 2 ($n = 178$). The results of this study indicated that, at least in terms of planning, districts in the two states we examined appeared to be aligning identification and programming practices to meet the needs of gifted students identified in mathematics and/or reading/English language arts. In State 1, at least 60% of the districts reported the following intervention strategies in mathematics and reading/English language arts: faster pace of coverage, regular grade-level standards, in-depth coverage, preassessment, above grade-level standards, and expanded grade-level standards. In contrast, State 2 districts reported faster pace of coverage; however, with less commonly utilized interventions, subject-matter identification significantly influenced their usage. Differentiation was the primary learning environment strategy utilized by districts in both states.

Keywords

academically gifted, content analysis, elementary, gifted identification, programming, qualitative analyses of district program plans

Designing and implementing programs for gifted and talented students requires careful thought and planning about four key programming elements (a) identification and placement, (b) intervention, (c) infrastructure and resources, and (d) program and student outcomes (Eckert & Robins, 2017; Reis & Gubbins, 2017). Within each of these ele-

ments, (a) to develop a defensible identification system reflecting students' academic needs and (b) to match student learning needs with appropriate interventions (e.g., curricular, instructional, and service delivery strategies).

Article

Contributions to the Impact of the Javits Act by the National Research Center on the Gifted and the Talented

Journal of Advanced Academics
2014, Vol. 25(4) 422–444
© The Author(s) 2014
Reprints and permissions:
sagepub.com/journalsPermissions.nav
DOI: 10.1177/1932202X14549355
jaa.sagepub.com
SAGE

E. Jean Gubbins¹, Carolyn M. Callahan²,
and Joseph S. Renzulli¹

Abstract

One component of the Javits Gifted and Talented Students Education Act was provision for research on a national scale. In response, The National Research Center on the Gifted and Talented (NRC/GT) was created to design and implement a research portfolio. Based on emphasis in the Javits Act on underrepresented populations, on issues of identification and programming, and on priorities of an initial NRC/GT needs assessment, we elected to concentrate on summarizing the NRC/GT research reflecting identification practices, the status of current curricular and instructional strategies and practices, the development of challenging curricula, and the effectiveness of various professional development strategies as potential catalysts for change. The history underlying the development of the Javits Act and the organization and operation of the NRC/GT are described in the article titled "Laying the Base for the Future: One Cornerstone of the Javits Act" in this special issue of the *Journal of Advanced Academics* (JAA).

Keywords

Javits Act, identification, curricular modification, differentiation, enrichment

Article

Context and Content in Rural Gifted Education: A Literature Review

Journal of Advanced Academics
2020, Vol. 31(1) 61–84
© The Author(s) 2019
Article reuse guidelines:
sagepub.com/journalsPermissions
DOI: 10.1177/1932202X19879174
journals.sagepub.com/home/joa



Michelle Rasheed¹

Abstract

Understanding the nuances of the two individually specialized fields of rural education and gifted education is challenging for practitioners and education researchers. However, the combined field of *rural gifted education* has even more complexities. An examination of context and content in rural gifted education holds potential to elucidate facets of this specialized convergent field for advances in practice and research. This literature review systematically explores complexities in the individual fields of rural education and gifted education as they relate to the unique aspects of rural gifted education. This review provides an understanding of rurality as a context for gifted education; examines rural-specific questions about curricula content, particularly place-based curricula in gifted education; and identifies successes, challenges, and gaps in rural gifted education. The review can serve as the foundation for research exploring potential influences of place and achievement on what it means to be both rural and gifted.

Keywords

rural gifted education, rural education, gifted education, place-based curricula

Article

Equitable Access, Locale, Funding, and the Alignment to Performance Ratings in Texas Gifted Programs

Journal for the Education of the Gifted
2021, Vol. 44(1) 3–30
© The Author(s) 2021
Article reuse guidelines:
sagepub.com/journalsPermissions
DOI: 10.1177/0162353220978306
journals.sagepub.com/home/jeg



Jaret Hodges¹ , Kacey Crutchfield¹ ,
and Lindsay Ellis Lee¹

Abstract

Self-assessments utilizing designated, objective standards are critical in program evaluation. Although 2013–2014 Texas policy mandated districts self-assess their gifted programs using the community and student engagement performance rating system, little is known about how districts determined their self-assessment ratings. Following gifted program evaluation guidelines from the Texas State Plan for Gifted/Talented Students and the National Association for Gifted Children Pre-K–Grade 12 Gifted Programming Standards, researchers used logistic ordered regression to examine Texas districts' 2014–2015 locale, proportional representation, and budgetary allotments in relation to gifted program self-assessed performance ratings. Results indicate proportional representation of Black and Hispanic students in gifted programs did not influence school district self-assessed ratings. On the contrary, locale, proportion of Black and Hispanic students to the overall district population, and budget allocation did relate to self-assessed ratings of gifted programs. Future research directions and implications for the use of self-assessments within gifted program evaluation are discussed.

Original Article

Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services

Journal of Advanced Academics
 2019, Vol. 30(3) 326–354
 © The Author(s) 2019
 Article reuse guidelines:
sagepub.com/journals-permissions
 DOI: 10.1177/1932202X19851276
journals.sagepub.com/home/joa


Mimi Wellisch¹ 

Abstract

A relatively pervasive “silence” exists concerning giftedness in Australian preservice early childhood teacher courses. There is also a lack of research about educator attitudes to giftedness and programming in Australian early childhood services. This study, consisting of a survey and interviews, is intended to help to fill the research gap. A total of 184 early childhood educators were surveyed in relation to their knowledge and attitudes about giftedness, and 10 of those respondents were also interviewed. A purposive sample of eight parents whose gifted preschoolers had been recommended for early entry by a psychologist were also interviewed. Findings indicate that early childhood educators are at a loss in relation to gifted children’s intellectual, social, and emotional needs that are neither understood nor met according to their parents. Compulsory preservice coursework about giftedness is recommended.

Keywords

Gifted preschoolers, early childhood, educators, school readiness, parents of gifted children, early entry

Dengan perhatian baru terhadap kesetaraan dan kebutuhan individu siswa, pendidikan

berbakat dapat berfungsi sebagai salah satu jalur yang melaluinya siswa dari semua latar belakang dapat memenuhi kebutuhan mereka.

Oleh Scott J. Peters, James Carter, & Jonathan A. Plucker

...equalizer yang hebat, sebuah institusi yang dapat mengubah lintasan kehidupan, memungkinkan siswa bahkan dari kalangan humil. Pendidikan juga diharapkan dipandang sebagai sumber kemampuan yang akan memungkinkan mereka berkembang ketika mereka mencapai usia dewasa. Namun, ambisi yang besar juga disertai dengan tanggung jawab yang besar. Jika sekolah kita menawarkan jalan keluar yang paling pasti dan kemungkinan menuju kelas menengah, maka sekolah mempunyai kewajiban untuk membantu sebanyak mungkin siswa mencapai standar kinerja yang dapat diterima, yang akan memungkinkan mereka untuk sukses di perguruan tinggi dan/atau di tempat kerja. Gagasan ini mendasar dalam wacana kontemporer tentang pendidikan, di mana istilah-istilah seperti mahir dan ingkalan tidak membangkitkan standar minimum—dalam sepekan ke perguruan tinggi dan kesetiaan karir—yang diharapkan dapat dicapai oleh semua siswa. Jika mereka melewati batasan itu, baik satu inci atau satu mil, maka sekolah mereka telah melakukan tugasnya. Jika terlalu banyak dari mereka yang gagal, maka sekolah tersebut gagal. Singkatnya, sekolah negeri kita berada di bawah tekanan besar untuk mengidentifikasi dan mendukung siswa yang mengancam kesuksesan, membantu mereka memenuhi standar.

Namun pemertan kesetaraan yang sesungguhnya berarti semua siswa mendapatkan dukungan yang mereka perlukan. Lalu, apa yang sekolah kita lakukan terhadap siswa yang perlu ditantang pada tingkat yang lebih tinggi dari standar yang telah ditetapkan?

......cewa yang penting, sebagian untuk mengatasi permasalahan yang sudah berlangsung lama. Seperti yang sering dicatat oleh para kritikus, ketika anak-anak dianggap berbakat, hal ini tampaknya menyatakan bahwa mereka secara kualitatif berbeda dari orang lain, seolah-olah mereka telah dipilih untuk menjadi anggota klub eksklusif seumur hidup. Sebaliknya, prestasi yang tinggi jauh lebih cair dari itu. Anak-anak sering kali akan unggul dalam satu bidang sementara mereka kesulitan dalam bidang yang lain, atau mereka akan membuat kemajuan pesat untuk sementara waktu dan kemudian melambat, atau mereka akan berjuang untuk sementara waktu dan kemudian mulai mencapai kemajuan pesat. Oleh karena itu, dalam upaya untuk menyerasi tingkat pencapaian siswa saat ini di bidang tertentu, alih-alih menunjukkan bahwa mereka secara permanen termasuk dalam kelompok elite yang berbakat, banyak program IQ yang menggunakan label seperti akademi lanjutan atau kelas untuk siswa yang sangat berbakat, mampu siswa. Meskipun keduanya mungkin berbeda, namun keduanya cenderung sama. Program-program tersebut dimaksudkan untuk mendukung siswa yang membutuhkan lebih banyak tantangan.

Pendidikan berbakat dan berbakat juga telah dipertanyakan karena mencetuskan fokus pada pengembangan hasil. Jika program IQ tradisional berfokus untuk menantang siswa yang telah mahir dalam satu atau lebih bidang, banyak dari program ini kini mencakup layanan yang dimaksudkan untuk mengembangkan potensi siswa yang belum menunjukkan prestasi tinggi, sering kali karena mereka memiliki lebih sedikit kesempatan untuk melakukannya. Fokusnya tidak lagi hanya pada kebutuhan pembesar tingkat lanjut, tetapi sama, tujuannya juga mencakup pengembangan potensi seluruh siswa.

Program-program berbakat tidak akan benar-benar adil sampai negara tersebut menangani tuan rumah dari permasalahan sosial yang lebih besar. Namun, sementara ini, kita dapat mencapai kemajuan yang signifikan dengan mengandalkan sejumlah praktik terbaik.

¹ang berbakat? ...onal, sekolah telah melayani sebagian siswa tersebut dengan

Article

Examining Identification Practices and Services for Young Advanced and Gifted Learners in Selected North Carolina School Districts

Journal of Advanced Academics
1–25
© The Author(s) 2020
Article reuse guidelines:
sagepub.com/journals-permissions
DOI: 10.1177/1932202X20908878
journals.sagepub.com/home/jaaa
SAGE

Michael S. Matthews¹  and Heather A. Rhodes¹

Abstract

Because schools often do not begin formal processes to identify students with gifts and talents until the third grade, many kindergarten through second-grade teachers face challenges in identifying and meeting the needs of these learners. We examined gifted education plans from a sample of seven districts in and around the Charlotte, North Carolina, region to learn how these districts address gifted or advanced learners in kindergarten, first, and second grades in their policies. We summarize the content and range of these policies, and recommend that effective approaches should include universal screening, early identification (i.e., in kindergarten), and the use of additional pathways to identification and differentiated educational services to meet the needs of young advanced learners. We conclude with recommendations for future study in this underinvestigated area.


Keywords

elementary, identification, policy, underrepresentation, talent development

Article

Underrepresentation in Gifted Education in the Context of Rurality and Socioeconomic Status

Journal of Advanced Academics
1–25
© The Author(s) 2020
Article reuse guidelines:
sagepub.com/journals-permissions
DOI: 10.1177/1932202X20969143
journals.sagepub.com/home/jaaa
SAGE

Jaret Hodges¹  and Marcia Gentry²

Abstract

Proportional identification of students for gifted services in Florida school districts is an important goal. A multi-level model was used to analyze school district data from the Florida Department of Education from the 2011–2016 academic years. Results from the study indicate that the likelihood of identification of students varied by their socioeconomic status. Students who were Black were 59% more likely to be identified for gifted services if they participated in federal meal subsidy programs. However, the likelihood of identification for students who are Latinx or Native American decreased by 47% and 38%, respectively, when compared with peers who did not participate in federal meal subsidy programs.

Keywords

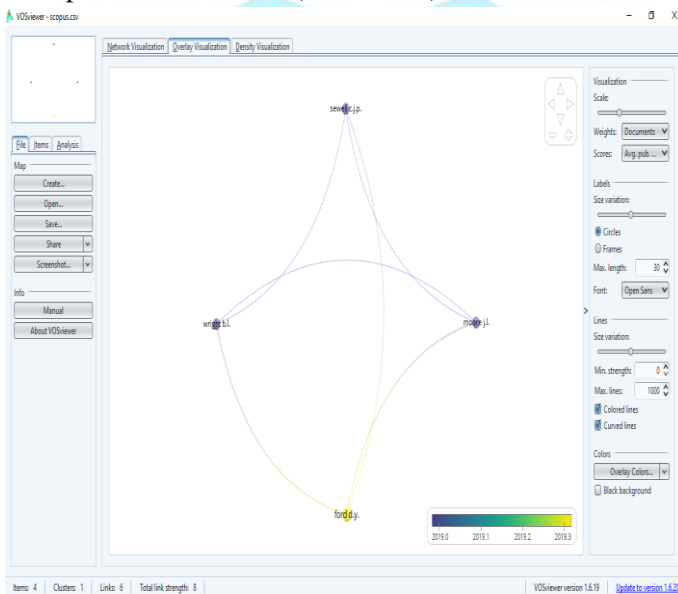
underrepresentation, multi-level modeling, longitudinal, identification, gifted

BELAJAR DAN PEMBELAJARAN UNTUK ANAK BERBAKAT

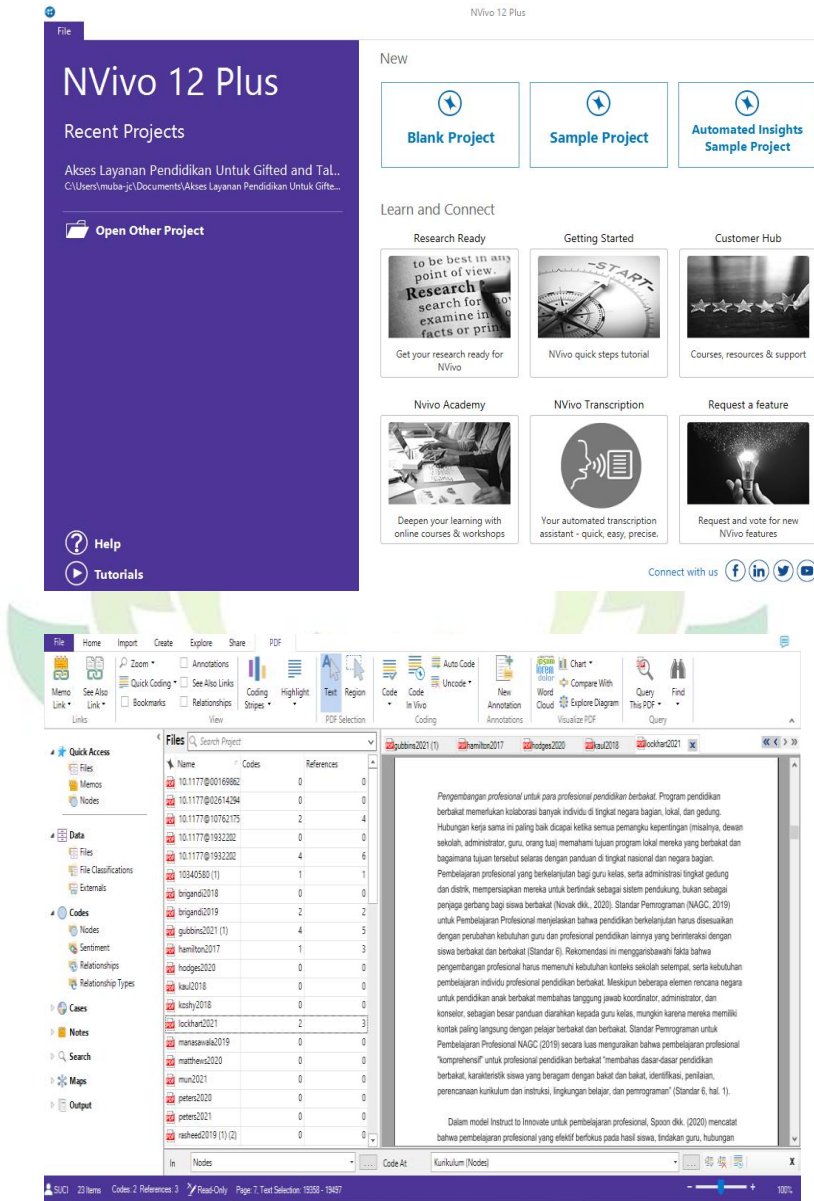
Penulis:
Dr. Zulfitriah, M.Pd
Dr. Happy Indira Dewi, S.T, M.T
Dr. Ahmad Susanto, M.Pd

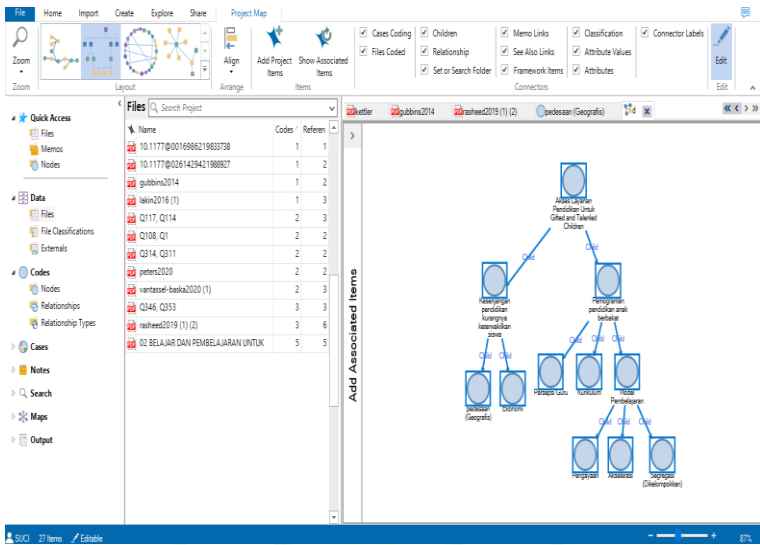


B. Aplikasi Kata Kunci (Vosviewer)

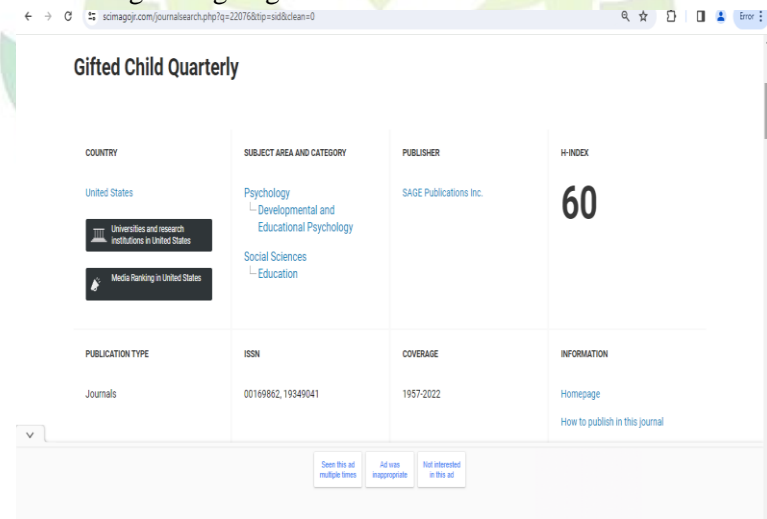


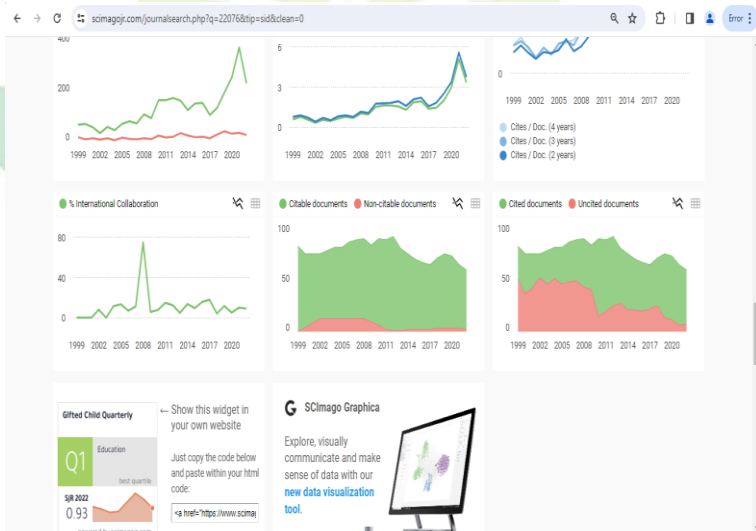
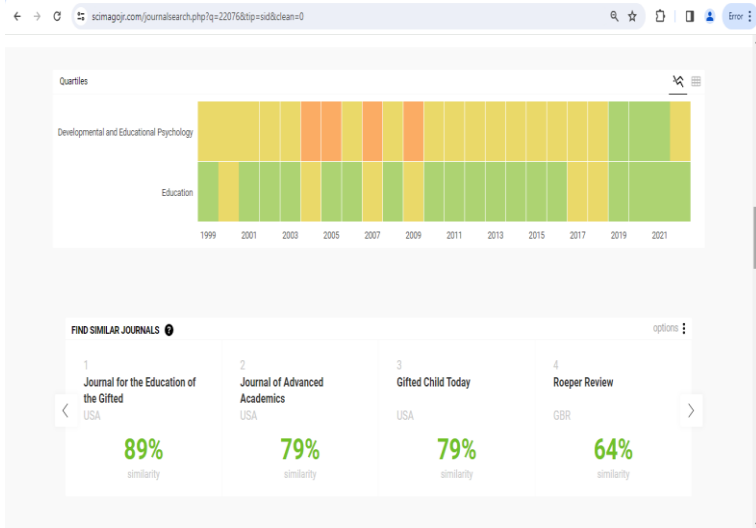
C. Aplikasi Nvivo 12





D. Scimago Ranking Journal







KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmtn, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.uinradenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-0587/ Un.16 / P1 /KT/II/ 2024

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung
 Menerangkan bahwa Artikel ilmiah dengan judul

AKSES LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK GIFTED AND TALENTED CHILDREN
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
SUCI RAHMA DANI	1911070274	FTK/PIAUD

Bebas Plagiasi sesuai Cek dengan tingkat kemiripan sebesar **16%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 22 Februari 2024
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.

AKSES LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK GIFTED AND TALENTED CHILDREN

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

Submission date: 22-Feb-2024 02:31PM (UTC+0700)

Submission ID: 2301430450

File name: SUCI_RAHEMA_DANI...docx (489.98K)

Word count: 13746

Character count: 92477

AKSES LAYANAN PENDIDIKAN UNTUK GIFTED AND TALENTED CHILDREN

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

12%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----------|
| 1 | Mimi Wellisch. "Ceilinged Out: Gifted Preschoolers in Early Childhood Services", <i>Journal of Advanced Academics</i> , 2019
Publication | 1% |
| 2 | Esti Gusti Arini. "PEMBINAAN SISWA BERBAKAT DAN BERPRESTASI DI SMA NEGERI 1 SEMARANG", <i>Jurnal VARIDIKA</i> , 2015
Publication | 1% |
| 3 | E. Jean Gubbins, Del Siegle, Karen Ottone-Cross, D. Betsy McCoach et al. "Identifying and Serving Gifted and Talented Students: Are Identification and Services Connected?", <i>Gifted Child Quarterly</i> , 2021
Publication | 1% |
| 4 | Michael S. Matthews, Heather A. Rhodes. "Examining Identification Practices and Services for Young Advanced and Gifted Learners in Selected North Carolina School Districts", <i>Journal of Advanced Academics</i> , 2020
Publication | 1% |

5	Syafrimen Syafril. "Learning Content and Process for Academically Talented Students", Asian Social Science and Humanities Research Journal (ASHREJ), 2021 Publication	1%
6	Submitted to UIN Sunan Ampel Surabaya Student Paper	1%
7	Joni M. Lakin. "Universal Screening and the Representation of Historically Underrepresented Minority Students in Gifted Education", Journal of Advanced Academics, 2016 Publication	1%
8	Gülendam Akgül. "Teachers' metaphors and views about gifted students and their education", Gifted Education International, 2021 Publication	<1%
9	"Handbook of Giftedness and Talent Development in the Asia-Pacific", Springer Science and Business Media LLC, 2021 Publication	<1%
10	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<1%
11	Munawir Yusuf. "Studi Efektivitas Program Akselerasi di SMU Surakarta", Jurnal	<1%

Pendidikan dan Kebudayaan, 2010

Publication

-
- 12** Jaret Hodges, Kacey Crutchfield, Lindsay Ellis Lee. "Equitable Access, Locale, Funding, and the Alignment to Performance Ratings in Texas Gifted Programs", *Journal for the Education of the Gifted*, 2021

<1%

Publication

-
- 13** Christopher B. Yaluma, Adam Tyner. "Are U.S. Schools Closing the "Gifted Gap"? Analyzing Elementary and Middle School's Gifted Participation and Representation Trends (2012–2016)", *Journal of Advanced Academics*, 2020

<1%

Publication

-
- 14** Kari Lockhart, Melanie S. Meyer, Kacey Crutchfield. "A Content Analysis of Selected State Plans for Gifted and Talented Education", *Journal of Advanced Academics*, 2021

<1%

Publication

-
- 15** Scott J. Peters, James Carter, Jonathan A. Plucker. "Rethinking how we identify "gifted" students", *Phi Delta Kappan*, 2020

<1%

Publication

-
- 16** Scott J. Peters, Marcia Gentry, Gilman W. Whiting, Matthew T. McBee. "Who Gets Served in Gifted Education? Demographic

<1%

Representation and a Call for Action", Gifted
Child Quarterly, 2019

Publication

- 17 Tika Hildani, Islamiani Safitri. "Implementasi Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Dalam Membentuk Karakter Siswa", Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika, 2021 <1%

Publication

- 18 Submitted to Universitas Brawijaya <1%

Student Paper

- 19 Gubbins, E. J., C. M. Callahan, and J. S. Renzulli. "Contributions to the Impact of the Javits Act by the National Research Center on the Gifted and the Talented", Journal of Advanced Academics, 2014. <1%

Publication

- 20 Katie D. Lewis, Cecelia Boswell. "Perceived Challenges for Rural Gifted Education", Gifted Child Today, 2020 <1%

Publication

- 21 Widyasari Widyasari. "KEMANDIRIAN BELAJAR MAHASISWA PGSD BERDASARKAN KETERSEDIAAN SUMBER BELAJAR", JURNAL SOSIAL HUMANIORA, 2017 <1%

Publication

- 22 Submitted to TAFE NSW Higher Education <1%

Student Paper

23	Carla B. Brigandi, Cindy M. Gilson, Myriah Miller. "Professional Development and Differentiated Instruction in an Elementary School Pullout Program: A Gifted Education Case Study", <i>Journal for the Education of the Gifted</i> , 2019 <small>Publication</small>	<1%
24	Ramon B. Goings, Donna Y. Ford. "Investigating the Intersection of Poverty and Race in Gifted Education Journals: A 15-Year Analysis", <i>Gifted Child Quarterly</i> , 2017 <small>Publication</small>	<1%
25	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta <small>Student Paper</small>	<1%
26	Rizki Melinda Harahap, Usiono Usiono. "PERTOLONGAN PERTAMA PADA KORBAN TENGGELAM : SYSTEMATIC LITERATUR REVIEW", <i>Jurnal Kesehatan Tambusai</i> , 2023 <small>Publication</small>	<1%
27	Bagus Budisetya Affandri. "Formulasi Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Anak Usia Dini Berdasarkan Regulasi Permendikbud 32 Tahun 2018 Di Kabupaten Lamongan", <i>Otonomi</i> , 2022 <small>Publication</small>	<1%

28	Rashea Hamilton, D. Betsy McCoach, M. Shane Tutwiler, Del Siegle et al. "Disentangling the Roles of Institutional and Individual Poverty in the Identification of Gifted Students", <i>Gifted Child Quarterly</i> , 2017 Publication	<1%
29	Submitted to Universitas Islam Bandung Student Paper	<1%
30	Submitted to Brigham Young University Student Paper	<1%
31	Submitted to Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Student Paper	<1%
32	Bakhrudin All Habsy, Intan Anggraheni Zahrin Prasetyo, Fitri Ayu Nabila. "Konsep Potensi dan Ciri-ciri Anak Berbakat dalam Pendidikan serta Layanan Pendidikan Anak Berbakat", <i>TSAQOFAH</i> , 2023 Publication	<1%
33	Joseph Michael Abramo, Melissa Natale-Abramo. "Reexamining "Gifted and Talented" in Music Education", <i>Music Educators Journal</i> , 2020 Publication	<1%
34	Submitted to Sogang University Student Paper	<1%

-
- 35** Jaret Hodges, Marcia Gentry. <math><1\%</math>
"Underrepresentation in Gifted Education in the Context of Rurality and Socioeconomic Status", *Journal of Advanced Academics*, 2020
Publication
-
- 36** Submitted to Universitas Negeri Surabaya <math><1\%</math>
The State University of Surabaya
Student Paper
-
- 37** Imam Nawawi, Tatik Swandari. <math><1\%</math>
"PENGEMBANGAN POTENSI SISWA CERDAS INTELEKTUAL BERBAKAT ISLAMI MELALUI PROGRAM AKSELERASI", *Aulada : Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2022
Publication
-
- 38** Andri Saputra, Jawoto Nusantoro, Angga Kurniawan. <math><1\%</math>
"Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Tunai Dan Penjualan Tunai Dalam Pengendalian Persediaan Barang Dagang Pada Toko Salah Parkir Metro", *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2023
Publication
-
- 39** Faris Maturedy, Ahmad Nahid Mashury. <math><1\%</math>
"Tathbīqul Istirātijjyyatil Mumti'ah fi Ta'līmi Qowāidil Lughatil Arabiyyah lil Athfāl", *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2023
Publication
-

40	Submitted to Keimyung University Student Paper	<1 %
41	Submitted to Trinity Western University Student Paper	<1 %
42	Submitted to University of North Texas Student Paper	<1 %
43	Zaini Bidaya, Silfiah Miulan Dari. "Revolusi Mental Melalui Penguatan Pendidikan Karakter untuk Siswa Berkebutuhan Khusus di Kota Mataram", CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, 2020 Publication	<1 %
44	Kiki Tri Rizky, Fika Aryani. "The Influence Of Debt To Equity Ratio (DER) And Net Profit Margin (NPM) To Changes In Earnings In Construction And Building Sub-Sector Companies Listed In Indonesia Stock Exchange 2016-2019", Neraca : Jurnal Akuntansi Terapan, 2020 Publication	<1 %
45	Todd Kettler, Joseph Russell, Jeb S. Puryear. "Inequitable Access to Gifted Education", Journal for the Education of the Gifted, 2015 Publication	<1 %
46	Ton Duc Thang University Publication	<1 %

47	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1 %
48	Andrew Luxton-Reilly, Judy Sheard, Claudia Szabo, Simon et al. "A review of introductory programming research 2003–2017", Proceedings of the 23rd Annual ACM Conference on Innovation and Technology in Computer Science Education - ITiCSE 2018, 2018 Publication	<1 %
49	Jaret Hodges, Rachel U. Mun, Javetta Jones Roberson, Charles "Tedd" Flemister. "Educator Perceptions Following Changes in Gifted Education Policy: Implications for Serving Gifted Students", Gifted Child Quarterly, 2021 Publication	<1 %
50	Submitted to Johns Hopkins University Student Paper	<1 %
51	Submitted to Telkom University Student Paper	<1 %
52	Submitted to iGroup Student Paper	<1 %
53	Submitted to Kumoh National Institute of Technology Graduate School Student Paper	<1 %

54	Maria Nicholas, Andrew Skourdoumbis, Ondine Bradbury. "Meeting the Needs and Potentials of High-Ability, High-Performing, and Gifted Students via Differentiation", <i>Gifted Child Quarterly</i> , 2024 Publication	<1%
55	Submitted to Purdue University Student Paper	<1%
56	Maria Bibi, Syeda Ammara Batool, Sajid Iqbal, Shaher Bano Zaidi et al. "Synthesis and characterization of mesoporous bioactive glass nanoparticles loaded with peganum harmala for bone tissue engineering", <i>Heliyon</i> , 2023 Publication	<1%
57	Submitted to University of New South Wales Student Paper	<1%
58	Submitted to Australian Catholic University Student Paper	<1%
59	Michelle Rasheed. "Context and Content in Rural Gifted Education: A Literature Review", <i>Journal of Advanced Academics</i> , 2019 Publication	<1%
60	Submitted to Collin County Community College Student Paper	<1%

61	Dede Sulaeman. "Kajian Sistem Penyediaan Air Minum Regional Provinsi Lampung Sebagai Upaya Pemenuhan Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum", Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP), 2022 Publication	<1%
62	Mukhlis Fathurrohman. "Updating the Education of Talented Children", LENTERNAL: Learning and Teaching Journal, 2023 Publication	<1%
63	Submitted to Piedmont Technical College Student Paper	<1%
64	Sally M. Reis, Sara Jane Renzulli, Joseph S. Renzulli. "Enrichment and Gifted Education Pedagogy to Develop Talents, Gifts, and Creative Productivity", Education Sciences, 2021 Publication	<1%
65	Submitted to Southern New Hampshire University - Continuing Education Student Paper	<1%
66	Submitted to University of Birmingham Student Paper	<1%
67	Submitted to University of Louisiana at Monroe Student Paper	<1%

- 68** Arum Mutiara Hardy, Nedi Hendri, Elmira Febri Darmayanti. "Pengaruh Literasi Keuangan, Penggunaan Electronic Wallet dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Metro)", *Expensive: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2023
Publication <1%
-
- 69** Submitted to Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
Student Paper <1%
-
- 70** Kirsi Tirri, Valerie Margrain. "Identifying and Supporting Giftedness and Talent in Schools— Introduction to a Special Collection of Research", *Education Sciences*, 2023
Publication <1%
-
- 71** Submitted to Liberty University
Student Paper <1%
-
- 72** M. Rio Harits Ikhsandi, Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar", *Jurnal Basicedu*, 2021
Publication <1%
-
- 73** Muhammad Disman, Abas Rudin. "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR" <1%

SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INGGRIS", Jurnal Ilmiah Bening : Belajar
Bimbingan dan Konseling, 2020

Publication

74	Submitted to South Birmingham College Student Paper	<1 %
75	Submitted to University of Edinburgh Student Paper	<1 %
76	Submitted to Wissahickon High School Student Paper	<1 %
77	Abdul Samad Farooq, Peng Zhang. "A comprehensive review on the prospects of next-generation wearable electronics for individualized health monitoring, assistive robotics, and communication", Sensors and Actuators A: Physical, 2022 Publication	<1 %
78	Anne Van de Vijver, Sven Mathijssen. "A Philosophical Approach to Talent Development", Roeper Review, 2023 Publication	<1 %
79	Carlos Lage-Gómez, Germán Ros. "How transdisciplinary integration, creativity and student motivation interact in three STEAM projects for gifted education?", Gifted Education International, 2023 Publication	<1 %

80	Lee. Encyclopedia of School Psychology Publication	<1%
<hr/>		
81	Sternberg, Karin. "Children Today An Applied Approach to Child Development through Adolescence", Children Today An Applied Approach to Child Development through Adolescence, 2023 Publication	<1%
<hr/>		
82	Submitted to Walla Walla College Student Paper	<1%

Exclude quotes OnExclude matches < 5 wordsExclude bibliography On